

**PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX TERHADAP
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
DI SMP N 1 WONOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
GITA LUTHFIYAH SEPADITA SORANINGSARI
NIM 21601241026

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX TERHADAP
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
DI SMP N 1 WONOGIRI**

Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
21601241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri yang berjumlah 292 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* berjumlah 292 peserta didik dengan rincian 32 peserta didik sebagai sampel uji coba instrumen dan 260 peserta didik sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen tes soal pilihan ganda (*multiple choice*). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan sebagai berikut, kategori “sangat rendah” sebanyak 0%, kategori “rendah” sebanyak 1,54% (4 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 23,85% (62 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 65,38% (170 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 9,23 % (24 peserta didik).

Kata Kunci: Pemahaman, Pertolongan Pertama, Kecelakaan

COMPREHENSION OF NINTH GRADE STUDENTS REGARDING THE FIRST AID FOR ACCIDENT AT SMP N 1 WONOGIRI

Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
21601241026

ABSTRACT

This research aims to assess the comprehension of ninth grade students concerning the first aid of accidents at SMP N 1 Wonogiri (Wonogiri 1 Junior High School).

This research employed a descriptive quantitative methodology. The research population consisted of 292 ninth grade students at SMP N 1 Wonogiri. The sampling technique employed the total sampling method, which included 292 students, consisted of 32 students for instrument trial samples and 260 students for research samples. A survey employing multiple-choice test instruments was utilized. The data analysis employed descriptive quantitative analysis, represented as percentages.

The research findings reveal the level of comprehension of ninth grade students concerning first aid of accidents: 0% is in the "very low" level, 1.54% (4 students) are in the "low" level, 23.85% (62 students) are in the "medium" level, 65.38% (170 students) are in the "high" level, and 9.23% (24 students) are in the "very high" level.

Keywords: Comprehension, First Aid, Accidents

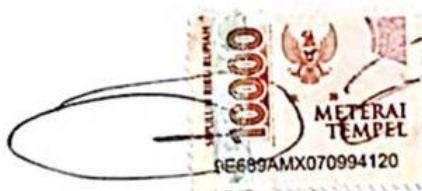
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta,
Yang Menyatakan



Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM 21601241026

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SMP N 1 WONOGIRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

GITA LUTHFIYAH SEPADITA SORANINGSARI
NIM 21601241026

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:...6 JANUARI 2025

Ketua Departemen POR

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001



Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720904 200112 2 001

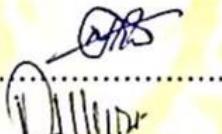
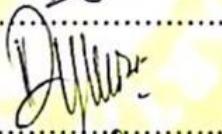
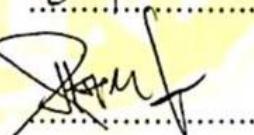
LEMBAR PENGESAHAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX TERHADAP
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
DI SMP N 1 WONOGIRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

GITA LUTHFIYAH SEPADITA SORANINGSARI
NIM 21601241026

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:..13 JANUARI 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd (Ketua Tim Penguji)		20 Januari 2025
Dr. Dennis Dwi Kurniawan, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		20 Januari 2025
Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd (Penguji Utama)		20 Januari 2025

Yogyakarta, 20 JANUARI 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002 +

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah [94] :6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Disaat aku meragukan diriku sendiri, ada orang tua, yang selalu percaya bahwa aku mampu. Bagaimana bisa aku menyerah?”

(Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan baik. Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan keberadaannya sangat berharga, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Jojo Suarjo, A.Md dan Ibu Ratih Indriyati, S.E yang meridhoi dan mendoakan penulis serta selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga keberhasilan saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya
2. Kakak saya, Gilang Fadhilah Apriddisa Rasundawa yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa untuk keberhasilan tugas akhir skripsi ini
3. Seseorang yang namanya tidak bisa penulis sebutkan, yang kehadirannya di kehidupan penulis memberikan cukup motivasi dan semangat untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang jauh lebih baik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuuhan Yang Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Kepala Departemen POR yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Penguji Utama dan Bapak Dr. Dennis Dwi Kurniawan, M.Pd., selaku Sekretaris Ujian yang telah memberikan masukan dan saran terhadap Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Suparno, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonogiri yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing selama penulis melaksanakan studi.

7. Bapak Joko Trihono, S.Pd., M.Pd., Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP N 1 Wonogiri yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam proses pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga besar PJKR C 2021 yang sudah memberikan do'a, dukungan dan memberikan motivasi kepada saya selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Teman seperjuangan, Mawardani Eka Putri dan Jangger Angga Pramukti yang selalu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi bersama-sama serta memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan perhatian selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta,

Penulis



Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari

NIM 21601241026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESEAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1.Hakikat Pemahaman	10
2.Hakikat Kecelakaan	20
3.Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	21
4.Hakikat Pendarahan dan Pertolongan Pertamanya	27
5.Hakikat Luka Terbuka dan Pertolongan Pertamanya	34
6.Hakikat Pingsan dan Pertolongan Pertamanya.....	45
7.Hakikat Peserta Didik	49
B. Hasil Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Pikir	54

BAB III.....	57
METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
1.Populasi	57
2.Sampel	58
D. Definisi Operasional Variabel	59
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	60
1.Instrumen Penelitian.....	60
2.Teknik Pengumpulan Data	62
F. Uji Coba Instrumen.....	63
1.Uji Validitas	64
2.Uji Reliabilitas.....	64
3.Analisis Tingkat Kesukaran Soal	66
4.Daya Pembeda	67
5.Efektivitas Pengecoh	69
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV.....	73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V.....	95
SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Tiap Kelas.....	58
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	61
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	65
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	67
Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	67
Tabel 6. Klasifikasi Daya Beda.....	68
Tabel 7. Analisis Daya Beda	69
Tabel 8. Kriteria Pengecoh.....	70
Tabel 9. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh.....	71
Tabel 10. Kriteria Skor.....	72
Tabel 11. Analisis Data.....	73
Tabel 12. Data Frekuensi dan Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Didik	74
Tabel 13. Analisis Data Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	75
Tabel 14. Mampu Memahami Tentang Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan.....	76
Tabel 15. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	77
Tabel 16. Analisis Data Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan..	78
Tabel 17. Mampu Memahami Tentang Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	79
Tabel 18. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	79
Tabel 19. Analisis Data Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, Dan Pingsan	81
Tabel 20. Mampu Memahami Tentang Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	82
Tabel 21. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, Dan Pingsan	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Luka Memar	30
Gambar 2. <i>Elevation</i>	31
Gambar 3. Tekan Luka	31
Gambar 4. Balut Luka	32
Gambar 5. Luka Lecet.....	36
Gambar 6. Luka Iris	37
Gambar 7. Luka Robek	39
Gambar 8. Luka Bakar	41
Gambar 9. Luka Tusuk.....	44
Gambar 10. Kerangka Berpikir	56
Gambar 11. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik.....	74
Gambar 12. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	77
Gambar 13. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.....	80
Gambar 14. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS	106
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen	107
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	108
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen	109
Lampiran 5. Surat Balasan Uji Instrumen.....	110
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	112
Lampiran 8. Draft Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 9. Uji Validitas	118
Lampiran 10. Uji Reliabilitas	121
Lampiran 11. Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Tes	122
Lampiran 12. Uji Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	123
Lampiran 13. Uji Daya Pembeda	124
Lampiran 14. Uji Efektivitas Pengecoh	125
Lampiran 15. Hasil Data Penelitian	126
Lampiran 16. Hasil Penggerjaan Tes Responden.....	134
Lampiran 17. Dokumentasi.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses seseorang belajar untuk mengembangkan potensi diri yang dilakukan sepanjang hayat. Pendidikan adalah kunci untuk pembangunan masyarakat dan negara. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan masyarakat (Masang, 2021). Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu wujud pendidikan yang di lakukan di Indonesia adalah program wajib belajar. Program ini berlangsung selama dua belas tahun dan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan: SD, SMP, dan SMA. Proses pendidikan di jenjang SD berlangsung selama enam tahun, di jenjang SMP berlangsung selama tiga tahun, dan di jenjang SMA berlangsung selama tiga tahun. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, salah satu fokus pendidikan adalah peserta didik memiliki tubuh yang sehat. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) dimasukkan ke dalam pembelajaran sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan ketrampilan motorik, kognitif maupun afektif melalui olahraga yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang seimbang. Dalam pelaksanaannya, PJOK memiliki jam pembelajaran praktik lebih banyak dibandingkan teori. PJOK merupakan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar kelas seperti lapangan dan melibatkan kontak fisik secara langsung. Aktivitas yang dilakukan di luar kelas memiliki potensi untuk menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan pada peserta didik dapat disebabkan karena kurangnya fokus, kewaspadaan, dan tidak berhati-hati saat melakukan aktivitas fisik. Umam, (2022) mengemukakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kecelakaan pada saat pembelajaran PJOK yaitu: (1) kurangnya kepemimpinan; (2) ketidak sempurnaan alat; (3) tingkah laku anak-anak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan; (4) keterampilan yang tidak memadai; (5) kondisi fisik yang tidak baik; dan (6) risiko yang terlibat dalam olahraga. Berbagai usaha harus dilakukan untuk menangani kecelakaan olahraga.

P3K (Pertolongan pertama pada kecelakaan) diperlukan sebagai bentuk upaya menjaga diri sendiri maupun orang lain. Korban kecelakaan perlu mendapatkan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat agar

keadaan tidak semakin memburuk. Prahmawati & Putri (2021) menyatakan bahwa P3K adalah upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban kecelakaan agar korban dapat lebih baik sebelum mendapatkan perawatan dari dokter atau tenaga ahli. Kecelakaan biasanya terjadi secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, baik karena kesalahan diri sendiri, orang lain, maupun keadaan. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi penderitaan atau cacat dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian. Tujuan utama P3K adalah untuk mempertahankan korban atau penderita tetap hidup, membuat keadaan korban tetap stabil, dan mencegah cacat atau penderitaan yang lebih parah. Selain itu, tindakan ini juga bertujuan untuk mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan, dan kecemasan (Nadi Aprilyadi et al., 2019).

Peserta didik harus memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat dalam kasus kecelakaan. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran PJOK kelas IX dalam kurikulum merdeka yang termasuk dalam fase D. Pada fase D, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam memahami dan mampu menerapkan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan pola perilaku hidup sehat berdasarkan potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Peserta didik mampu mempraktikkan prosedur untuk menangani kecelakaan yang beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan berdasarkan prinsip pertolongan pertama. Materi yang terkandung pada P3K mencakup

pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada saat melakukan pembelajaran PJOK, peserta didik SMP usia 13-15 tahun cenderung masih suka bermain. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi saat pembelajaran di luar kelas sehingga banyak mencoba hal-hal baru. Keaktifan peserta didik SMP dapat meningkatkan resiko kecelakaan yang terjadi.

SMP N 1 Wonogiri merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kabupaten Wonogiri. SMP N 1 Wonogiri terletak di Jl. Kepodang V, Sukorejo, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kecelakaan yang sering dialami peserta didik saat pembelajaran PJOK di SMP N 1 Wonogiri adalah pendarahan, luka terbuka, dan pingsan.

Salah satu penyebab kecelakaan adalah kondisi prasarana PJOK di SMP N 1 Wonogiri kurang memadai. Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat semi permanen dan permanen (Isyani et al., 2023). Lapangan merupakan prasarana dalam pembelajaran PJOK. SMP N 1 Wonogiri hanya memiliki dua lapangan yang dimiliki yaitu lapangan basket dan lapangan bulutangkis. Lapangan tidak dapat menampung banyak kelas PJOK secara bersamaan karena ukurannya terlalu kecil. Hal ini mengharuskan peserta didik untuk beraktivitas di lapangan luar sekolah dengan tekstur tanah yang tidak rata. Tanah yang tidak rata dapat menyebabkan kecelakaan sehingga menimbulkan

pendarahan dan luka. Pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru dan cenderung beraktivitas sendiri. Akibatnya, guru kesulitan untuk mengawasi aktivitas peserta didik. Beberapa peserta didik saling bercanda dan melakukan hal-hal berbahaya yang menyebabkan kecelakaan. Penyebabnya mulai dari terjatuh saat bermain, tertusuk benda tajam, tergores, dan benturan dengan sesama peserta didik saat berolahraga.

Letak lapangan yang cukup jauh dan cuaca yang panas membuat beberapa peserta didik mengalami kelelahan. Selain itu, peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan tertentu atau sedang tidak fit tetap memaksa mengikuti pembelajaran PJOK dan tidak memberitahu kondisi yang sebenarnya kepada guru. Kurangnya konsentrasi atau seseorang dalam kondisi fisik yang buruk dapat menyebabkan kecelakaan. Kondisi fisik berpengaruh terhadap fokus peserta didik saat beraktivitas. Tubuh yang mengalami kelelahan berlebih dapat mengurangi konsentrasi seseorang. Tingkat konsentrasi yang rendah berdampak pada keselamatan peserta didik di lapangan. Peserta didik tidak tanggap terhadap situasi yang dihadapi sehingga mudah mengalami kecelakaan. Kelelahan berlebih juga mengakibatkan gangguan kesadaran seperti pingsan.

Kecelakaan yang terjadi pada peserta didik seperti pendarahan, luka terbuka, dan pingsan perlu mendapatkan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru PJOK SMP N 1 Wonogiri, sikap sebagian besar peserta didik

ketika ada temannya yang mengalami kecelakaan adalah mencari pertolongan dan melapor kepada guru. Peserta didik tidak tanggap memberikan pertolongan dikarenakan kurang memahami cara penanganan yang tepat dan cenderung takut melakukan kesalahan yang berakibat fatal.

Selain itu, beberapa peserta didik masih ragu terkait langkah yang dilakukan pertama kali ketika ada korban kecelakaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan terkait benar atau tidaknya penanganan yang dilakukan. Keraguan ini karena peserta didik hanya sekedar mengetahui secara teori dan belum memahami pertolongan saat kejadian langsung. Pembelajaran terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi peserta didik kelas IX belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman peserta didik tentang langkah-langkah dasar yang harus dilakukan dalam situasi darurat, seperti menghentikan perdarahan, menangani luka, atau memberikan bantuan pada korban pingsan.

Pelatihan atau praktik terkait tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Materi P3K sering kali hanya disampaikan secara teoritis tanpa didukung oleh pelatihan langsung yang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, peserta didik kurang percaya diri dalam menghadapi situasi darurat yang membutuhkan respon cepat dan tepat. Hal ini menjadi perhatian penting karena kemampuan dasar dalam memberikan pertolongan

pertama sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi situasi darurat. Praktik pemberian P3K dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis kepada peserta didik sehingga mampu bertindak cepat dan tepat dalam membantu sesama ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik harus memahami tentang P3K sebagai bagian dari upaya menjaga diri. Pemahaman peserta didik dapat menjadi antisipasi saat beraktivitas fisik sehingga dapat melakukan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan perlu dikaji guna mengetahui sejauh mana pemahamannya. Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Peserta Didik Kelas IX SMP N 1 Wonogiri Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang menerima materi yang memadai tentang pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Pembelajaran terkait pertolongan pertama pada kecelakaan bagi peserta didik kelas IX belum dilaksanakan dengan optimal

3. Pelatihan atau praktik terhadap tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan bagi peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri belum dilakukan oleh guru PJOK
4. Peserta didik ragu dan banyak bertanya ketika memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan saat kejadian langsung
5. Belum diketahuinya pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan, untuk menghindari permasalahan yang meluas maka peneliti membatasi penelitian pada pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan bagi pembaca terkait pertolongan pertama pada kecelakaan.
- b. Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengalaman terkait pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan.
- b. Bagi peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri yaitu memberikan pemahaman terkait pertolongan pertama pada kecelakaan.
- c. Bagi guru PJOK yaitu menjadi bahan referensi guna menangani kecelakaan yang terjadi saat pembelajaran PJOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep atau materi yang akan dipelajari dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Pemahaman sangat penting untuk melakukan pekerjaan, jadi tidak mungkin ada pemahaman tanpa pengetahuan dan penerapan yang mendukungnya (Priyonoadi & Setiani, 2015).

Menurut Wina Sanjaya (dalam Ningsih, 2022) pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau menangkap makna suatu konsep lebih dari sekedar mengingat fakta.

Menurut Apraudhah, (2014) dalam proses belajar mengajar, pemahaman adalah suatu kemampuan yang sering diprioritaskan. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami atau mengerti apa yang diajarkan, memahami apa yang disampaikan, dan dapat memanfaatkan materi tanpa mengaitkannya dengan hal lain. Kemampuan untuk memahami apa yang dipelajari adalah bagian dari pemahaman. Pemahaman termasuk dalam salah satu aspek kognitif karena berhubungan dengan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami atau menguasai materi ajar yang

diajarkan dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar pengetahuan. Akan tetapi peserta didik dapat menggunakan atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Apabila peserta didik memiliki pemahaman tentang apa yang dipelajari, peserta didik akan lebih siap untuk menjawab pertanyaan berikutnya.

Dalam taksonomi bloom, pemahaman merupakan tingkatan C2. Taksonomi Bloom banyak digunakan dalam merencanakan tujuan dan aktifitas pembelajaran. Taksonomi Bloom membagi proses berpikir menjadi enam tingkat respons: C1 pengetahuan (*knowledge*), C2 pemahaman (*comprehension*), C3 penerapan (*application*), C4 analisis (*analysis*), C5 sintesis (*synthesis*), dan C6 penilaian (*evaluation*). Hampir lima puluh tahun, tingkatan taksonomi tersebut telah digunakan sebagai dasar untuk tujuan pendidikan, tes, dan kurikulum. Di sekolah dan perguruan tinggi, pemahaman adalah proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan. Berdasarkan taksonomi bloom, pemahaman memiliki satu tingkat di atas pengetahuan. Hal ini berarti bahwa dalam pemahaman tidak cukup sekedar tahu dan mengingat tetapi meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Oktaviana & Prihatin, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami apa yang sudah dipelajari sehingga mampu mengulang informasi dengan bahasanya sendiri. Pemahaman bukan sekedar tahu dan mengerti saja, tetapi mampu mengingat dan menyampaikan makna kembali tanpa adanya kebingungan dalam menafsirkan. Dalam penelitian ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu pendarahan, luka terbuka, dan pingsan.

b. Tingkatan Pemahaman

Menurut Rahmawati et al., (2020) pemahaman adalah proses mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, teladan, dan perkiraan seseorang. Dalam konteks pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa peserta didik memahami hubungan yang sederhana di antara fakta atau konsep. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom (dalam Jarmita et al., 2019) adalah:

1) Penerjemahan (Translation)

Kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan konsep ke dalam bentuk yang berbeda adalah penerjemahan. Konsep abstrak dapat diterjemahkan menjadi model simbolik untuk

mempermudah pemahaman orang lain. Kata kerja operasional dalam penerjemahan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan memberikan definisi.

2) Penafsiran (Interpretation)

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menafsirkan konsep dikenal sebagai penafsiran. Menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan adalah kata kerja operasional yang digunakan.

3) Ekstrapolasi (Extrapolation)

Ekstrapolasi adalah kemampuan peserta didik menggunakan bahasa sendiri dalam menyimpulkan apa yang telah dilakukan atau ketahui untuk menyelesaikan masalah. Kata kerja operasional dalam ekstrapolasi adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, dan menentukan.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Halimah & Adiyono, 2022) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

1) Tingkat Rendah

Kategori rendah terdiri dari pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, seperti menerjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia

2) Tingkat Sedang

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran; ini berarti menghubungkan bagian terdahulu dengan yang baru diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan peristiwa, membedakan yang penting dari yang tidak penting

3) Tingkat Tinggi

Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkat ketiga, atau tingkat tertinggi, di mana seseorang diharapkan dapat memperluas persepsiannya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalah, atau dapat melihat di balik yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori dalam pemahaman. Pemahaman tingkat rendah adalah kemampuan dalam menerjemahkan konsep ke dalam bentuk berbeda dengan memahami arti yang sebenarnya. Pemahaman tingkat sedang adalah kemampuan menafsirkan konsep dengan menghubungkan beberapa kejadian dan membedakan suatu hal. Pemahaman tingkat tinggi adalah kemampuan menjelaskan suatu konsep menggunakan bahasa sendiri tanpa adanya keraguan dan kesalahan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman. Faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah:

1) Faktor Internal

Proses perkembangan individu selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu.

a) Kecerdasan (Intelelegensi)

Peran intelelegensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sangatlah penting, sehingga intelelegensi dianggap sangat menentukan seberapa baik seseorang memahami sesuatu. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk belajar, dan hasil belajarnya dapat diukur sebagai hasil dari pengajaran (Atmaja dalam Umar, 2020)

b) Motivasi

Keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk bertindak adalah motivasi. Ini dapat terjadi saat belajar, karena belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah sikap seseorang (Sobur dalam Umar, 2020). Pada dasarnya, motivasi adalah upaya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk belajar (Atmaja dalam Umar, 2020).

c) Bakat

Salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan adalah bakat. Bakat sudah ada sejak manusia ada (Sardiman dalam Umar, 2020).

d) Perhatian dan minat

Dalam kehidupan sehari-hari, minat dan perhatian relatif sama. Ini karena keduanya hampir identik dan selalu bergandengan satu sama lain. Jika sesuatu menarik minat, maka hal itu pasti akan menarik perhatian (Ahmadi dalam Umar, 2020)

2) Faktor Eksternal

Terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor yang berasal dari luar. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal sebagai berikut:

a) Keluarga

Bagi peserta didik, keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama dan utama. Karena orang tua adalah pendidik yang memiliki naluri kasih sayang dan tanggung jawab, tugas utama keluarga atau orang tua adalah membangun fitrah yang telah ada di dalam diri anak (Jalaluddin dalam Umar, 2020)

b) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan lanjutan yang dapat digunakan oleh banyak siswa untuk mencapai tujuan akademik dan memberikan semangat belajar kepada siswa (Umar, 2020)

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik. Teman bergaul dan aktivitas sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang belajar. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu peserta didik. Apabila seorang peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang baik dan terpelajar, peserta didik dapat termotivasi memperluas pemahaman belajarnya untuk mencapai tujuannya (Umar, 2020)

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran guru sangat penting untuk menentukan bagaimana peserta didik memahami materi (Adi et al., 2024). Metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan pemahaman. Pembelajaran dapat diperkaya dengan menggunakan media dan sumber belajar seperti alat bantu visual dan audio atau teknologi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah pengalaman. Pengalaman pribadi peserta didik juga berdampak pada tingkat pemahaman (Adi et al., 2024). Peserta didik yang memiliki pengalaman ekstrakurikuler yang relevan, seperti olahraga dan PMR, cenderung memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pengalaman peserta didik dengan kegiatan di luar kelas dapat membantu memahami pertolongan pertama pada kecelakaan.

Faktor usia juga mempengaruhi pemahaman peserta didik. Jika seseorang memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir yang matang (Fitri et al., 2019). Menurut Piaget (dalam Marinda, 2020), kemampuan kognitif manusia berkembang menurut usia dalam beberapa tahap. Berikut tahap perkembangan kognitif menurut Piaget:

1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Anak-anak hanya memahami melalui pancaindra dan aktivitas fisik. Anak-anak belajar tentang hubungan sebab-akibat saat mengamati dunia. Piaget percaya bahwa pengembangan perkembangan pemikiran adalah bagian penting dari pembangunan intelegensinya.

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Anak-anak mulai memahami dunia melalui simbol, seperti bahasa dan gambar. Anak-anak cenderung melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri karena pemahaman masih bersifat egosentris. Tidak mampu memahami konsep logis atau abstrak secara mendalam. Anak-anak di tingkat ini memiliki cara berpikir yang tidak teratur, tidak konsisten, dan tidak logis.

3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak mulai memahami logika dasar, tetapi terbatas pada situasi nyata. Bisa mengelompokkan, mengurutkan, dan memahami hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks. Meskipun anak memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu, masih belum bisa memecahkan masalah abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Pada tahap ini, juga disebut sebagai masa remaja, remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan idealis. Konsep operasional formal menyatakan bahwa anak-anak dari usia 11-15 tahun dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang metode untuk

memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah kecerdasan, motivasi, bakat, perhatian, dan minat. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, dan pengalaman. Selain itu terdapat juga faktor usia yang secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman peserta didik.

2. Hakikat Kecelakaan

Kecelakaan merupakan sesuatu kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan dan berpotensial mengalami cedera, kerusakan, atau kerugian lain bahkan dapat mengalami kecacatan hingga kematian. Kondisi tersebut dapat terjadi dimana, kapan saja, dan siapa saja (Nurani D.R & Fitriyanti dalam Rosiska & Yati, 2024). Kecelakaan didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan, dapat terjadi dimana saja, dapat terjadi kapan saja dan terjadi tiba-tiba yang dapat menyebabkan terjadi sebuah cedera dan bahkan korban jiwa (Rahmawaty dalam Widiastuti & Adiputra, 2022). Kecelakaan dapat terjadi di mana saja seperti di sekolah. Di tempat kejadian setiap kecelakaan, akan terjadi kekacauan

dan kepanikan. Pelaku pertama yang membantu harus menghilangkan kekacauan dan merencanakan tindakan selanjutnya (Meikahani & Kriswanto, 2015). Sesuai dengan pendapat Gusvina (2021) di antara kesalahan yang mungkin terjadi dan dapat menyebabkan kecelakaan adalah kondisi atlet, aspek fisik, psikologis, dan sosial yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan merupakan peristiwa yang melibatkan unsur ketidakterdugaan, ketidakberencanaan, dan berpotensi menimbulkan kerugian fisik, material, atau lingkungan. Kecelakaan dapat terjadi dimana, kapan saja, dan siapa saja.

3. Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

a. Pengertian P3K

P3K adalah upaya untuk menangani korban sesegera mungkin di lokasi kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih. Pertolongan Pertama (P3K) adalah upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum menerima pertolongan lebih lanjut dari dokter atau paramedis. Ini menunjukkan bahwa pertolongan yang diberikan bukan merupakan pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya pertolongan sementara yang diberikan oleh petugas medis atau orang awam yang pertama kali melihat korban (Kusmiyati et al., 2022). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

(P3K) adalah tindakan pemberian pertolongan pertama ketika terjadi kecelakaan. P3K dibutuhkan dalam berbagai keadaan darurat seperti kecelakaan di rumah, di jalan, di perkantoran, di pabrik, di sekolah, dan tempat lainnya (Widiastuti & Adiputra, 2022b). P3K bersifat menenangkan korban, mencegah atau mengurangi rasa takut, dan mengurangi risiko bahaya yang lebih besar yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut (Suherman, 2018).

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun untuk memberikan penanganan pertama dengan tujuan membuat kondisi korban tidak memburuk. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Orang awam dapat melakukan tindakan pertolongan pertama saat dijumpai korban kecelakaan.

b. Sikap Pertolongan dalam P3K

Seseorang yang bertindak sebagai penolong pada saat terjadi kecelakaan bertujuan untuk memberikan pertolongan sementara sehingga tidak terjadi kondisi yang lebih parah. Dalam menangani korban kecelakaan perlu diperhatikan sikap dan kewajiban seorang penolong. Mustafa, (2022) mengemukakan sikap dan kewajiban penolong sebagai berikut:

1) Sikap Penolong

- a) Tidak panik, bertindak cekatan, tenang, tidak terpengaruh keluhan korban, tidak menganggap ringan luka yang di derita korban
- b) Melihat pernapasan korban. Jika perlu berikan pernapasan buatan
- c) Hentikan pendarahan, terutama luka luar yang lebar
- d) Pastikan untuk menghindari syok atau gangguan keadaan umum lainnya

2) Kewajiban Penolong

- a) Menjaga keselamatan diri: Sebelum melakukan tindakan pertolongan, seorang penolong harus mempertimbangkan risiko dan mengutamakan keselamatan diri serta memperhatikan perbekalan dan persiapan sarana keselamatan
- b) Meminta bantuan. Sangat penting untuk meminta bantuan, terutama dari tenaga medis
- c) Pertolongan harus diberikan sesuai keadaan korban dan disesuaikan dengan tingkat keseriusan kondisi. Tindakan pertolongan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan membahayakan keselamatan korban
- d) Menyediakan transportasi ke fasilitas medis terdekat

Sikap dan kewajiban di atas perlu dipahami oleh seorang penolong agar tidak terjadi kepanikan di sekitar tempat kejadian dan proses pertolongan pertama berjalan dengan baik. Seseorang yang akan membantu tidak boleh dalam keadaan tegang atau bingung. Sebaliknya, penolong harus tenang dalam setiap tindakan dan mendahulukan yang paling penting. Yang paling sulit adalah membuat pertolongan pertama karena harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh seorang penolong karena memerlukan waktu, energi, dan pemikiran.

c. Alat Pengaman Pada P3K

Sebelum memulai pertolongan, perlu diperhatikan kelengkapan fasilitas untuk menjamin keselamatan korban dan penolong. Kelengkapan dan alat pengaman yang diperlukan selama tindakan dikenal sebagai fasilitas pertolongan darurat. Dua kategori standar alat keamanan P3K adalah alat perlindungan diri (APD) dan peralatan pertolongan. Alat perlindungan diri, seperti sarung tangan lateks, masker, dan kaca mata, (Yunisa dalam Mustafa, 2022).

Pastinya peralatan sederhana diperlukan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kecil, seperti luka kecil akibat terkena benda tajam lainnya. Peralatan atau perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan yang

harus disiapkan untuk memberikan pertolongan menurut Suherman, (2018):

1) Peralatan P3K

a) Kasa steril

Kain tipis dan lembut yang biasanya digunakan untuk membalut luka

b) Plester

Kasa penutup diikat dengan plester agar tidak terlepas

c) Plester obat

Plester obat biasanya digunakan untuk menutupi luka kecil yang telah dibersihkan seperti teriris atau tersayat oleh benda yang tajam. Ada lapisan di permukaan tengah plester yang berisi obat

d) Kapas

Kapas digunakan untuk mengoleskan obat atau membersihkan luka. Sebelum digunakan, biasanya kapas dibasahi dengan air bersih yang steril atau larutan pembersih luka, kemudian dipakai untuk membersihkan luka yang kotor

e) Gunting

Gunting yang digunakan sebaiknya gunting perban tahan karat

f) Lampu senter

Lampu senter digunakan untuk memperjelas luka tertentu, seperti suatu objek yang masuk ke telinga

2) Obat-obatan P3K

a) Obat luka ringan

(1) Jenis obat

(a) Obat merah (mercurochroom)

(b) Betadine

(2) Cara penggunaan

Oleskan obat pada luka setelah membersihkannya dengan obat pencuci luka atau air

(3) Kegunaannya

Mempercepat penyembuhan luka ringan, seperti tersayat benda tajam, dan menjaga agar luka tidak terkontaminasi dengan kotoran

b) Obat pencuci luka

(1) Jenis obat

(a) Rivanol

(b) Alkohol 70%

(c) Boorwater (larutan boric)

(2) Cara penggunaan

Bersihkan luka dengan obat pencuci luka agar bersih dan steril

(3) Kegunaannya

Mempercepat penyembuhan luka yang ringan, seperti tersayat benda tajam, dan menjaga agar luka tidak terkontaminasi dengan kotoran

c) Obat luka bakar

(1) Jenis obat

(a) Bioplacenton

(b) Salep minyak ikan

(c) Lidah buaya

(2) Cara penggunaan

Oleskan obat pada luka setelah bersih dan steril.

Potong pangkal daun lidah buaya hingga lender keluar. Oleskan lender lidah buaya pada area yang sakit sesering mungkin

(3) Kegunaannya

Untuk mempercepat penyembuhan luka bakar

4. Hakikat Pendarahan dan Pertolongan Pertamanya

a. Pengertian Pendarahan

Pendarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang rusak. Cedera ini terjadi karena pembuluh darah pecah akibat pukulan atau terjatuh (Arinda, 2014). Pendarahan terjadi karena adanya bentrokan yang menyebabkan dinding pembuluh darah rusak (Rudystina dalam Nurlaela & Nurul, 2020). Sedangkan

menurut Ruyani, (2023) pendarahan adalah keadaan di mana darah keluar dari pembuluh darah karena beberapa alasan, seperti kerusakan dinding pembuluh darah, kelainan dalam pembekuan darah, atau kelainan lainnya.

Pendarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang rusak ke luar atau ke dalam rongga tubuh. Ini dapat terjadi karena trauma, seperti luka atau benturan, atau karena kondisi medis seperti gangguan pembekuan darah, pecahnya pembuluh darah, atau infeksi. Perdarahan dapat terjadi di berbagai bagian tubuh, dan tingkat keparahannya berbeda-beda.

b. Tipe Pendarahan

Rudystina (dalam Nurlaela & Nurul, 2020) menyatakan bahwa pendarahan dapat berasal dari pembuluh vena dan pembuluh darah arteri

1) Pendarahan Vena

Perdarahan ini dapat terjadi karena tusukan yang menyebabkan cedera pada struktur vena atau laserasi, yang merupakan luka akibat benda tumpul. Tekanan jantung tidak langsung mempengaruhi pembuluh vena. Darah yang keluar mengalir dengan stabil, tidak deras, dan biasanya berwarna merah tua karena berasal dari pembuluh vena dan tidak mengandung banyak oksigen

2) Pendarahan Arteri

Pendarahan dari pembuluh darah arteri lebih terang dan alirannya memancar dari tubuh yang terluka. Darah yang terpompa keluar dengan kecepatan lebih tinggi dari rata-rata, sehingga dapat menyebabkan kondisi kritis. Korban akan kehilangan banyak darah

Pendarahan terbagi menjadi dua kategori yaitu perdarahan luar dan perdarahan dalam (Ruyani, 2023).

1) Pendarahan luar

Pendarahan luar adalah pendarahan yang terjadi di luar tubuh dan terjadi cedera pada kulit. Pendarahan luar menyebabkan keluarnya darah dari dalam ke luar tubuh

2) Pendarahan dalam

Pendarahan dalam adalah pendarahan yang terjadi di dalam tubuh, seperti pecahnya pembuluh darah atau robeknya pembuluh darah. Di dalam tubuh, pendarahan yang dapat terjadi seperti peradangan, darah mengalir dari vagina, mulut, rektum, dan mimisan. Luka memar juga termasuk pendarahan dalam yang biasanya terjadi karena pukulan atau jatuh dari ketinggian. Luka memar ditandai dengan kulit berubah warna menjadi kebiruan dan membengkak di sekitar luka. Luka memar dapat merusak jaringan bawah kulit tanpa merusak permukaan kulit bagian luar

Gambar 1. Luka Memar



Sumber: (<https://health.grid.id/read/353232938/3-pilihan-obat-untuk-mengatasi-luka-memar-mana-yang-paling-efektif?page=all>)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe pendarahan. Pendarahan luar terjadi ketika terdapat darah yang keluar dari tubuh. Darah yang keluar dengan stabil, tidak deras dan berwarna merah tua adalah pendarahan yang berasal dari pembuluh darah vena. Darah yang keluar dengan warna lebih terang dan alirannya memancar dengan kecepatan lebih tinggi dari rata-rata adalah pendarahan yang berasal dari pembuluh darah arteri. Pendarahan dari pembuluh darah arteri dapat menyebabkan kritis pada penderita. Pendarahan dalam terjadi di dalam tubuh. Luka memar adalah salah satu contoh pendarahan dalam. Kulit berubah warna menjadi kebiruan dan membengkak di sekitar luka tanpa merusak bagian kulit terluar.

c. Pertolongan Pertama Pada Pendarahan

Penanganan pendarahan memerlukan perhatian dan konsentrasi yang tinggi agar penderita tidak kehilangan darah yang lebih banyak. Penolong harus memperhatikan apakah pendarahan

berasal dari vena atau arteri, karena darah yang keluar dari arteri lebih deras sehingga penolong harus lebih berhati-hati (Mustafa, 2022). Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menolong korban pendarahan. Penanganan pertama perdarahaan di luar menurut Mustafa, (2022) antara lain:

- 1) Posisikan bagian luka lebih tinggi dari jantung

Gambar 2. *Elevation*



Sumber: <https://medisarfkuaj.weebly.com/check-this-out/previous/2>

- 2) Tekan luka

Dengan kain yang halus, tebal, dan empuk, tekan luka yang mengeluarkan darah

Gambar 3. Tekan Luka



Sumber: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/menghentikan-perdarahan-pada-luka/>

3) Balut luka

Balut luka agar pendarahan segera berhenti dan luka tidak terinfeksi. Gunting dan pembalut harus dalam keadaan steril serta luka harus dibersihkan terlebih dahulu dengan sabun atau alkohol 70%

Gambar 4. Balut Luka



Sumber: <https://id.quora.com/Bagaimana-cara-melakukan-balut-tekan>

Penanganan pertama perdarahan di dalam dengan jenis luka memar menurut Junaidi (dalam Herdiandau & Djawa, 2020) dengan cara mengompres menggunakan es atau air dingin. Metode ini biasa dikenal dengan metode RICE yang dapat diartikan sebagai berikut:

1) Rest

Artinya menghentikan fungsi tubuh saat mengalami luka. Ini dilakukan untuk mencegah cedera atau luka menjadi lebih parah

2) Ice

Artinya es atau aplikasi dingin. Dinginkan cedera atau luka agar tidak menyebar lebih jauh dan mengurangi pendarahan, yang dapat meredakan rasa sakit

3) Compression

Artinya pembalutan atau kompresi. Balut cedera atau luka dengan menggunakan kompresi elastis untuk mengurangi rasa sakit.

4) Elevation

Elevasi berarti meninggikan atau menaikkan daerah yang luka atau cedera. Ini dilakukan dengan meletakkannya lebih tinggi daripada lokasi jantung untuk mengurangi peradangan yang menyebabkan pembengkakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pasokan darah melalui pembuluh darah
Dasar penanganan yang dilakukan untuk kondisi pendarahan menurut Ruyani, (2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghentikan pendarahan
- 2) Mencegah infeksi
- 3) Mencegah kerusakan jaringan yang lebih parah
- 4) Menggunakan teknik pertolongan untuk mempercepat penyembuhan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertolongan pertama untuk pendarahan luar dan dalam

menggunakan metode yang hampir sama. Perbedaannya terletak pada saat melakukan tekanan. Tekanan pada pendarahan luar dilakukan menggunakan kain atau kassa. Sedangkan pendarahan dalam ditekan dan kompres menggunakan *ice*.

Penanganan pertama pendarahan luar dilakukan dengan *elevation* atau meninggikan area luka dari jantung terlebih dahulu yang bertujuan agar darah yang keluar tidak semakin deras. Kemudian tekan area yang mengalami pendarahan agar darah berhenti mengalir. Setelah itu balut luka untuk menghindari luka dari infeksi. Sedangkan untuk pendarahan di dalam, pertolongan pertama dilakukan dengan metode *RICE*. Yang pertama harus dilakukan adalah *rest* yaitu mengistirahatkan tubuh. Kemudian yang kedua mengompres bagian memar menggunakan *ice*. Hal ini bertujuan agar mempercepat proses pembekuan darah di bagian luka sehingga lebih cepat untuk sembuh. Setelah itu balut luka menggunakan kompres elastis untuk mengurangi rasa sakit. Kemudian tinggikan area yang luka untuk mengurangi peradangan.

5. Hakikat Luka Terbuka dan Pertolongan Pertamanya

a. Pengertian Luka Terbuka

Luka terbuka merupakan kerusakan jaringan kulit yang menyebabkan kontak antara jaringan subdermis dan luar kulit karena trauma. Luka terbuka adalah luka yang sering terjadi pada anak-anak di sekolah yang disebabkan oleh trauma yang dialami saat bermain

atau melakukan aktivitas di sekolah (Arisanty dalam Ristanto, 2019).

Menurut Karlina et al., (2023) Luka terbuka terdiri dari robekan seperti luka abrasi (luka akibat gesekan) atau luka puncture (luka akibat tusukan). Dapat disimpulkan bahwa luka terbuka merupakan luka yang terjadi robekan atau kerusakan pada kulit. Kerusakan ini biasanya meninggalkan bekas luka.

b. Jenis Luka Terbuka dan Pertolongannya

1) Luka lecet

a) Pengertian Luka Lecet

Luka lecet atau abrasi adalah luka yang disebabkan oleh kerusakan atau lepasnya lapisan luar kulit (Purba et al., 2022). Luka lecet adalah suatu kondisi di mana epitel sel pembungkus kulit (epidermis) atau membrana mukosa hilang atau rusak karena tekanan benda keras, tumpul, atau kasar. Kerusakan terbatas pada lapisan kulit terluar atau kulit ari (Parinduri, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa luka lecet hanya terjadi pada kulit bagian terluar. Luka terjadi ketika kulit bergesekan dengan benda yang kasar. Salah satu penyebab terjadinya luka lecet adalah ketika seseorang terjatuh ke jalanan tidak rata.

Gambar 5. Luka Lecet



Sumber: (<https://pmrgahita.blogspot.com/2015/06/materi-pp-luka-lecet.html>)

b) Pertolongan Pertama Luka Lecet

Wulandari & Nuriman, (2024) proses penanganan luka lecet adalah sebagai berikut:

- (1) Membersihkan luka dengan air bersih (tidak dianjurkan menggunakan alkohol)
 - (2) Mengukur kedalaman, lebar, dan jaringan yang terkena
 - (3) Menekan pendarahan dengan kasa atau kain bersih (tidak disarankan menggunakan tissue atau kapas)
 - (4) Gunakan salep luka untuk mempercepat penyembuhan luka
 - (5) Tutup luka agar bakteri dari luar tidak masuk dan tetap lembab
 - (6) Ganti plester dan perban untuk setiap hari
- Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membersihkan luka tidak dianjurkan menggunakan alkohol dikarenakan dapat merusak sel-sel sehat di sekitar luka sehingga mengganggu proses penyembuhan. Tissue dan

kapas tidak disarankan untuk menekan luka karena tissue mudah sobek sementara kapas dapat meninggalkan serat yang dapat menempel pada luka.

2) Luka Iris

a) Pengertian Luka Iris

Menurut Tim Bantuan Medis Panacea (dalam Meikahani & Kriswanto, 2015) Luka iris disebabkan oleh benda tajam seperti pisau atau pecahan kaca yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas tetapi jaringan kulit di sekitar luka tidak mengalami kerusakan. Darah yang keluar cukup banyak, luka memanjang, dan jaringan kulit di sekitarnya tidak rusak.

Dapat disimpulkan bahwa luka iris dapat mengeluarkan darah yang cukup banyak karena luka yang dalam. Luka ini berbentuk lurus dan panjang.

Gambar 6. Luka Iris



Sumber: (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/luka-lecet/>)

b) Pertolongan Pertama Luka Iris

Jika luka iris ringan, disarankan untuk menutupnya dengan plester. Sebelum plester dipasang, luka harus ditekan

dengan kain bersih atau kasa steril untuk menghentikan perdarahan. Plester tersebut merekatkan jaringan kulit yang teriris selain melindunginya dari infeksi. Untuk membantu proses penutupan luka oleh darah, plester mendekatkan dua bagian kulit yang berbeda seperti jahitan. Jika luka yang lebih besar atau dalam, balut dengan perban dan hubungi rumah sakit terdekat (Susanti & Putri, 2021)

3) Luka Robek (Laserasi)

a) Pengertian Luka Robek

Vulnus lacaratum, atau robek adalah kondisi di mana kontinuitas jaringan terputus sehingga terjadi pemisahan dari jaringan normal. Robekan ini kemudian terjadi dengan sangat kuat sehingga kulit terpotong (Papeti, 2022). Laserasi adalah ketika permukaan tubuh terkena benda kemudian mengalami reaksi tertarik dan tegang yang melampaui batas elastisitas dan tekanan benda tersebut sehingga menyebabkan robeknya bagian terpenting (Parinduri, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa luka robek disebabkan karena robekan yang kuat dan membuat kulit terpotong. Luka yang robek memiliki bentuk yang tidak teratur dengan tidak memiliki tepi yang jelas. Nyeri yang muncul dan keluarnya darah menjadi lebih parah daripada luka lecet.

Gambar 7. Luka Robek



Sumber: (<https://www.blibli.com/friends/blog/pertolongan-pertama-pada-luka-robek-07/>)

b) Pertolongan Pertama Luka Robek

Menurut Hidayat, (2020) proses pertolongan pertama pada luka robek sebagai berikut:

- (1) Cuci bagian yang terluka sampai bersih
- (2) Jika ada benda atau partikel di bagian luka karena benda tajam yang masuk, ambil dengan pengait yang sudah bersih
- (3) Jika ada pendarahan, tekan bagian luka selama beberapa menit sampai tidak ada darah lagi
- (4) Oleskan cairan antiseptik, seperti cetrimide. Jangan bersihkan pembekuan darah di permukaan luka karena dapat menyebabkan pendarahan kembali
- (5) Luka kecil boleh dibiarkan terbuka untuk mempercepat pemulihan, tetapi luka besar harus ditutup dengan pembalut
- (6) Segera hubungi dokter jika terjadi pendarahan hebat, seperti darah memancar dari luka, pendarahan tidak

berhenti dengan tekanan, atau kehilangan darah sekitar satu hingga cangkir

Pertolongan pertama luka robek dapat dilakukan dengan membersihkan luka dari benda atau partikel yang masuk kemudian di cuci bersih. Jika terjadi pendarahan dapat dihentikan dengan cara ditekan. Luka robek kecil dapat dibiarkan terbuka agar mempercepat pemulihan, sedangkan apabila terjadi luka robek besar disertai dengan pendarahan hebat maka segera hubungi ahli medis untuk penanganan lebih serius.

4) Luka Bakar

a) Pengertian Luka Bakar

Luka bakar adalah suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi (Hardisman dalam S. I. Sari et al., 2018). Luka bakar terjadi ketika jaringan terkena suhu tinggi, seperti air panas, setrika, arus listrik, api, cairan kimia, sinar matahari, atau benda yang terlalu dingin. Luka bakar dapat bersifat ringan, sedang, atau berat, dan memerlukan perawatan tambahan (Rowan et al dalam Tauhid & Rahmawati, 2022)

Gambar 8. Luka Bakar



Sumber: (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/luka-lecet/>)

Menurut (Hidayat, 2020) dalam luka bakar terdapat tiga derajat atau tingkatan. Tiga derajat tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat pertama

Luka pada permukaan kulit yang biasanya tidak mengganggu dan tidak memerlukan perawatan khusus.

Contoh: berenang menyebabkan kulit terbakar

(2) Tingkat dua

Luka pada bagian tubuh yang lebih dalam. Luka ini bisa dangkal atau dalam. Pada kerusakan kulit yang dangkal, biasanya ditandai dengan gelembung air. Jika tidak ada infeksi sebelum tiga minggu, luka akan sembuh sendiri. Namun, jika kerusakan kulit lebih parah, diperlukan tindakan yang serius dan bahkan sulit untuk sembuh sendiri. Sembuh sepenuhnya akan memakan waktu berbulan-bulan dan meninggalkan cacat seperti keloid

(3) Tingkat tiga

Kerusakan yang lebih parah dan lebih dalam. Korban bisa mengalami trauma bila mengalami hal ini. Pengobatannya sangat sulit. Ini akan menyebabkan cacat jika tidak diobati segera

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luka bakar adalah trauma yang terjadi karena aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan industri, kecelakaan lalu lintas, atau bencana alam. Luka bakar dapat menimpa siapa saja dan di mana saja. Luka bakar memiliki derajat keparahan yang berbeda-beda.

b) Pertolongan Pertama Luka Bakar

Pertolongan pertama luka bakar bertujuan untuk menghentikan pembakaran, menurunkan suhu pembakaran, dan mengurangi rasa sakit (Herlianita et al., 2020). Penanganan luka bakar menurut (Hidayat, 2020) dibagi menjadi dua yaitu penanganan luka bakar ringan dan luka bakar berat.

Penanganan luka bakar ringan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Usahakan untuk melepaskan pakaian korban karena kulit yang terbakar dapat membengkak, terutama di bagian tubuh yang terbakar

- 2) Dinginkan area yang terbakar dengan air selama sepuluh menit atau lebih; tutup luka bakar dengan kain steril

- 3) Bawa korban ke dokter atau tenaga medis terdekat

Penanganan luka bakar berat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Korban harus diletakkan di atas karpet atau bahan lain sehingga tidak menyentuh lantai secara langsung
- 2) Jika memungkinkan, lepaskan perhiasan, jam tangan, atau pakaian yang ketat sebelum kulit yang terbakar membengkak
- 3) Hubungi ambulance atau bawa korban ke rumah sakit terdekat
- 4) Gunakan kain yang bersih dan tidak berbulu untuk menutupi kulit yang terbakar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertolongan pertama pada luka bakar dapat dilakukan dengan melepaskan pakaian atau atribut yang ketat pada korban jika memungkinkan. Hal ini dilakukan karena kulit yang terbakar dapat membengkak. Untuk luka bakar ringan, dinginkan dengan air selama 10 menit. Kemudian, tutup luka dengan kain steril. Untuk luka bakar berat segera bawa ke rumah sakit terdekat.

5) Luka Tusuk

a) Pengertian Luka Tusuk

Luka tusuk adalah trauma yang disebabkan oleh benda tajam (trauma tajam). Luka tusuk ini terjadi ketika benda tajam ditusuk ke kulit dengan arah kurang lebih tegak lurus (Linggom & Sihaloho, 2022).

Gambar 9. Luka Tusuk



Sumber: (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/luka-lecet/>)

b) Pertolongan Pertama Luka Tusuk

Penanganan luka tusuk menurut Sulistyana & Fauzi, (2023):

- (1) Jika tusukan tidak terlalu dalam, lakukan ekstraksi atau pengangkatan benda yang menyebabkan tusukan
- (2) Bersihkan luka terlebih dahulu dari kotoran dengan air mengalir
- (3) Oleskan salep antibiotik
- (4) Tutup luka agar bakteri dari luar tidak masuk dan tetap lembab

(5) Jika luka tusuk dalam dan serius, segera bawa ke rumah sakit tanpa mencabut benda yang menusuk kulit agar cepat mendapat pertolongan khusus

Pertolongan pertama luka tusuk dapat dilakukan dengan ekstraksi atau pengangkatan benda yang menyebabkan tusukan. Hal ini hanya dapat dilakukan jika tusukan tidak terlalu dalam. Setelah itu bersihkan luka dan balut dengan kassa dan plester. Apabila luka tusuk serius, tidak dibolehkan untuk mencabut benda yang menusuk kulit dan segera bawa ke rumah sakit untuk ditangani ahli medis.

Berdasarkan pendapat di atas, luka terbuka dapat diartikan sebagai jenis luka yang menyebabkan kerusakan atau cacat pada kulit. Terdapat beberapa jenis luka terbuka seperti luka lecet, luka iris, luka robek, luka bakar, dan luka tusuk. Setiap jenis luka terbuka memiliki tingkat keparahan dan pertolongan pertama yang berbeda-beda. Pemberian pertolongan pertama bertujuan agar luka tidak semakin parah.

6. Hakikat Pingsan dan Pertolongan Pertamanya

a. Pengertian Pingsan

Pingsan adalah kondisi dimana kesadaran seseorang hilang sama sekali (Mustafa, 2022). Pingsan yang tidak tertolong dengan cepat dapat menyebabkan kerusakan jaringan tubuh yang penting

atau bahkan kematian (Hidayat, 2020). Selain kelelahan, pingsan dapat disebabkan oleh kepanasan, terjebak dalam ruang tertutup hingga kekurangan oksigen, kaget atau terkejut. Faktor lain, termasuk kekurangan darah, kurang tidur, dan kurang makan, juga dianggap sebagai penyebab pingsan (Damayanti, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pingsan adalah ketika seseorang tiba-tiba kehilangan kesadaran untuk waktu yang lama. Biasanya disebabkan oleh penurunan aliran darah atau oksigen ke otak. Rasa takut, stres yang berlebihan, penurunan tekanan darah yang mendadak, atau kekurangan air dalam tubuh dapat menyebabkan pingsan. Kondisi ini hanya berlangsung beberapa detik hingga menit. Seseorang yang pingsan biasanya pulih dengan cepat setelah mendapatkan cukup udara atau berbaring.

b. Jenis Pingsan

Hidayat, (2020) menjelaskan beberapa jenis pingsan sebagai berikut:

1) Pingsan biasa

Pingsan seperti ini sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Seringkali orang yang berdiri di bawah panas matahari tiba-tiba jatuh, atau orang yang pergi tanpa makan pagi terlebih dahulu dan kemudian ditemukan tak sadarkan diri. Biasanya

pingsan terjadi karena anemia (kurang darah), lelah, ketakutan, shock, sakit, atau terkejut karena sesuatu.

2) Pingsan karena panas

Udara yang sangat panas, terus menerus, dan melebihi ambang terima tubuh dapat menyebabkan pingsan, meskipun seseorang awalnya sehat dan bugar. Mula-mula, penderita merasa jantung berdebar-debar, muntah, mual, sakit kepala, dan pingsan. Satu hal yang pasti adalah cairan tubuh penderita yang keluar tidak seimbang dengan cairan tubuh yang masuk. Penderita mengalami shock dan dehidrasi.

3) Pingsan karena sangat terik

Pingsan jenis ini merupakan keadaan yang lebih parah dari sengatan panas. Ini terjadi karena bekerja di udara panas dalam jangka waktu yang lama. Kelelahan menyebabkan kelenjar melemah dan tidak dapat mengeluarkan keringat lagi. Akibatnya, karena keringat tidak menguap, panas yang mengenai tubuh tidak ditahan. Gejala sengatan panas adalah keringat yang hilang dengan cepat, muka memerah, dan pernafasan cepat. Selanjutnya, badan penderita lemah, sakit kepala, ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan, dan perasaan bahwa udara di sekitarnya menjadi sangat panas. Suhu tubuh meningkat hingga 40–41°C.

4) Pingsan karena pendarahan biasa

Orang-orang mungkin pingsan setelah mengalami pendarahan. Hal ini dapat terjadi karena ia tidak tahan melihat darahnya sendiri, terkena shock, atau tidak tahan sakit. Jika tidak ada shock, lakukan penanganan pingsan biasa. Jangan lupa untuk menghentikan pendarahan terlebih dahulu.

Pingsan dapat disebabkan karena beberapa hal. Pingsan biasa terjadi karena kelelahan berlebih, kurang darah, ketakutan, atau terkejut. Pingsan dapat terjadi karena kondisi udara yang sangat panas sehingga membuat penderita mengalami shock dan dehidrasi. Panas yang sangat terik seperti bekerja di luar ruangan dengan tubuh yang langsung terpapar sinar matahari dalam waktu yang lama dapat membuat badan penderita lemah kemudian pingsan. Selain itu pingsan dapat terjadi karena ketakutan penderita melihat darahnya sendiri kemudian shock dan jatuh pingsan.

c. Pertolongan Pertama Pada Pingsan

Tindakan penanganan pertama pada pingsan menurut Mustafa, (2022):

- 1) Bawa penderita ke tempat yang teduh
- 2) Penderita harus tidur terlentang
- 3) Longgarkan pakaian, celana, dan sepatunya
- 4) Gunakan minyak kayu putih kemudian ciumkan di hidungnya
- 5) Usapkan minyak kayu putih ke area yang diperlukan

Korban pingsan memerlukan banyak sirkulasi udara. Pastikan ada aliran udara yang cukup di sekitar orang yang pingsan. Beringkan korban pingsan di tempat yang aman untuk menghindari risiko jatuh dan cedera lebih lanjut, serta membantu korban mendapatkan aliran udara yang cukup. Lepaskan pakaian yang terlalu ketat atau menghalangi pernapasan. Angkat kaki atau memposisikan kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya untuk membantu meningkatkan aliran darah dan udara ke otak seseorang yang pingsan, sehingga korban tidak tersedak atau kolaps. Wangi-wangian dapat digunakan untuk merangsang korban agar segera sadar.

7. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensi tersebut melalui proses pendidikan yang disesuaikan dengan jalur dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015). Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Kamaliah (2021) mendefinisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pendidikan. Peserta didik

sebagai subjek pendidikan berfungsi sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebagai objek pendidikan dianggap sebagai sasaran ketika berperan sebagai subjek yang aktif belajar dengan bantuan sumber belajar, termasuk pendidik.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang ikut serta dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik menjadi tujuan utama kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi melalui pengajaran, pelatihan, dan pengalaman belajar. Peserta didik dapat berupa siswa di sekolah dasar dan menengah, atau mahasiswa di perguruan tinggi.

b. Karakteristik Peserta Didik SMP

Peserta didik SMP termasuk dalam kategori remaja. Sari, (2018) mengemukakan bahwa peserta didik SMP biasanya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada di masa remaja awal. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, di mana proses pematangan fisik dan mental terjadi. Menurut Lubis (dalam Aliftitah & Oktavianisya, 2023) usia remaja awal (12-16 tahun) adalah usia yang paling aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, sehingga anak-anak lebih rentan mengalami cedera. Bermain, berjalan-jalan, bersepeda, berolahraga, dan aktivitas lainnya adalah aktivitas yang sering menyebabkan cedera pada anak. Sulistyana & Fauzi, (2023) remaja

adalah masa di mana seseorang menjadi lebih aktif secara fisik untuk menunjukkan aktualisasi dirinya, menemukan identitasnya, dan menjadi sangat ingin tahu. Hal ini akan meningkatkan resiko cedera remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah dari pagi sampai sore hari. Cedera dapat terjadi baik ketika berangkat, di sekolah, ataupun saat pulang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP merupakan remaja dengan rasa penasaran yang besar untuk belajar hal-hal baru. Usia remaja rentan terhadap kecelakaan atau cedera karena keingintahuannya terhadap dunia sekitar. Kemampuan remaja untuk beradaptasi terhadap aktivitas bermain belum terkontrol dengan baik. Usia aktif membuat remaja penuh energi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, seperti bermain dengan teman di sekolah. Keaktifan peserta didik di sekolah dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir dan memperkuat teori yang sudah ada sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tegar Satria Laksana (2023) dalam penelitiannya berjudul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera Di SMP N 8 Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII Tentang Pencegahan dan Perawatan Cedera Di SMP N 8 Purworejo”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP N Purworejo sebanyak 162 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik sampling insidental yaitu 148 peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian pemahaman peserta didik kelas VIII tentang pencegahan dan perawatan cedera di SMP N 8 Purworejo dalam kategori "sangat tinggi" sebanyak 43,24% (64 peserta didik), kategori "tinggi" sebanyak 49,32% (73 peserta didik), kategori sedang sebanyak 6,76% (10 peserta didik), kategori "rendah" sebanyak 0,68% (1 peserta didik), kategori "sangat rendah" sebanyak 0% (0 peserta didik). Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP N 8 Purworejo sebagian besar memiliki pemahaman yang tinggi tentang pencegahan dan perawatan cedera.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa relevansi dengan penelitian milik Tegar Satria Laksana (2023). Variabel yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu pemahaman peserta didik pada jenjang SMP. Jenis penelitian, metode, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data juga relevan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, metode survei, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

2. Sri A. Ibrahim dan Meysin Adam (2021) dalam penelitiannya berjudul “Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anggota PMR tentang tindakan pertolongan pertama pada cedera di SMAN Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota PMR di SMAN Kota Gorontalo yang berjumlah 94 siswa. Sampel penelitian adalah 94 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner berupa pernyataan mengenai tingkat pengetahuan tentang tindakan pertolongan pertama pada cedera. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data menggunakan deskripsi untuk mendeskripsikan gambaran tingkat

pengetahuan responden. Hasil penelitian tingkat pengetahuan anggota palang merah remaja (PMR) tentang pertolongan pertama pada cedera dalam kategori baik sebanyak 39 responden (41,5%), kategori cukup sebanyak 48 responden (51,1%), kategori kurang sebanyak 7 responden (7,4%).

Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa relevansi dengan penelitian milik dr. Sri A. Ibrahim, M.Kes dan Meysin Adam (2021). Variabel yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu mengenai pertolongan pertama pada cedera. Jenis penelitian dan teknik analisis data juga relevan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

C. Kerangka Pikir

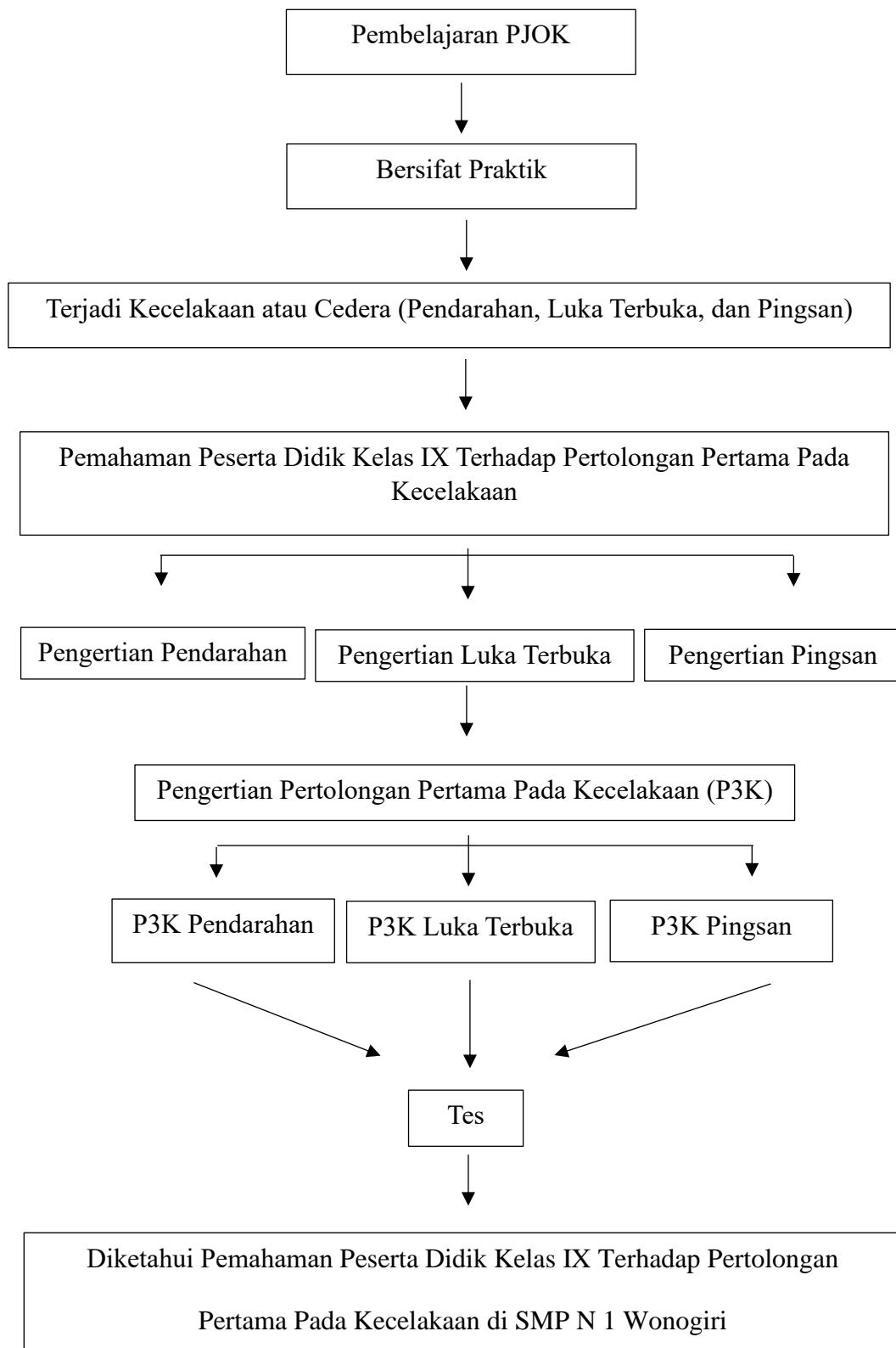
Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami pengetahuan yang sudah diketahui sehingga dapat menafsirkannya dengan bahasa sendiri tanpa mengalami kesalahan. Pemahaman dapat dicapai setelah mendapat pengetahuan. Pemahaman dalam penelitian ini terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada perdarahan, luka terbuka, dan pingsan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peserta didik mengalami kebingungan dan ragu ketika melakukan pertolongan pertama pada korban perdarahan, luka terbuka, dan pingsan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik belum memahami

dengan benar langkah-langkah melakukan pertolongan pertama pada perdarahan, luka terbuka, dan pingsan.

Capaian pembelajaran PJOK materi P3K dari ranah kognitif adalah memahami tindakan P3K saat kejadian darurat pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini, mencakup pemahaman peserta didik mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Untuk memastikan proses pembelajaran PJOK berlangsung dengan baik sangat penting bagi peserta didik untuk memahami cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan seperti perdarahan, luka terbuka, dan pingsan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri.

Gambar 10. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Machali, (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menggunakan angka dalam prosesnya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga hasil atau pengambilan kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memaknai angka bersama dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan visual lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan tes pilihan ganda untuk pengumpulan data. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N1 Wonogiri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Wonogiri yang beralamat Jl. Kepodang V, Sukorejo, Giritirto, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21-25 Oktober 2024 pukul 07.00-11.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Amin et al., (2023) Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal

bersama dalam suatu tempat secara terencana untuk mencapai kesimpulan penelitian. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, hewan, hasil karya manusia, dan benda-benda alam lainnya. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, varietas tanaman hutan, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri yang berjumlah 292 peserta didik.

Tabel 1. Rincian Jumlah Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
9 A	32
9 B	32
9 C	29
9 D	31
9 E	32
9 F	31
9 G	28
9 H	26
9 I	26
9 J	25
Total	292

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Amin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Sugiyono (dalam Amin et al., 2023) *total sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik sampling jenuh mudah, praktis, dan tidak

memerlukan waktu untuk pengumpulan data sampel. Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian terkait tingkat pemahaman siswa kelas IX lebih akurat. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 292 peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri dengan rincian 32 peserta didik kelas IX B sebagai sampel uji coba instrumen dan 260 peserta didik sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Mustafa et al., (2022) Variabel penelitian adalah apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentangnya. Fokus penelitian adalah variabel penelitian (Machali, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan. Definisi operasionalnya adalah kemampuan peserta didik dalam mengerti dan memahami pertolongan pertama pada kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat pembelajaran PJOK yang diukur dengan menggunakan tes dengan 3 faktor yaitu hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan; hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K); dan pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penempatan instrumen pengumpulan data dalam penelitian sangat penting karena data yang dikumpulkan dengan instrumen yang tepat akan membantu menyelesaikan masalah yang ada (Mustafa et al., 2022). Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Nilai variabel yang diteliti diukur dengan instrumen penelitian (Djollong, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Djollong, (2014) Tes adalah alat pengumpul informasi dan merupakan penilaian menyeluruh terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Tes dapat terdiri dari pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang. Menurut Arikunto, (2018) langkah-langkah dalam penyusunan tes ialah:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes
- c. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang membuat pokok materi, aspek berfikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut.

- f. Menulis butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup

Pengumpulan data bertujuan guna mengetahui pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan. Dibawah ini adalah kisi-kisi uji coba instrumen tes penelitian untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	a. Pengertian Pendarahan b. Pengertian Luka Terbuka c. Jenis Luka Terbuka d. Pengertian Pingsan e. Jenis Pingsan	1, 2, 3, 4 5 6, 7, 8, 9, 10, 11 12 13	13
	Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	a. Pengertian P3K b. Sikap Pertolongan dalam P3K c. Alat Pengaman Pada P3K	14, 15 16, 17 18, 19	6
	Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	a. P3K pada Pendarahan b. P3K Pada Luka Terbuka c. P3K Pada Pingsan	20, 21, 22 23, 24, 25, 26, 27, 28 29, 30	11
Jumlah				30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada responden sebagai subjek penelitian. Penilaian dalam instrumen tes ini memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Syahlani & Setyorini, (2021) Tes dengan bentuk soal pilihan ganda adalah salah satu jenis alat yang paling banyak digunakan. Tes pilihan ganda memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- a. Sangat tepat untuk ujian dengan banyak peserta atau massal
- b. Penilaian mudah, cepat, dan objektif
- c. Dapat mengukur berbagai jenjang kognitif dan berbagai jenis bahan atau materi.

Adapun proses pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti tiba di sekolah dengan membawa surat izin penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian.
- b. Setelah mendapatkan izin, peneliti bekerja sama dengan guru PJOK kelas IX di SMP N 1 Wonogiri
- c. Peneliti menyebarkan soal tes pemahaman kepada siswa, soal berbentuk google formulir
- d. Peserta didik kelas IX mengerjakan melalui link google form di lab komputer sekolah
- e. Peserta didik mengklik link google form yang berisi soal-soal tes pemahaman, kemudian memilih jawaban yang sudah disediakan.

- f. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan hasil data dan menulis transkrip hasil.
- g. Setelah mengumpulkan data, peneliti membuat kesimpulan dan membuat saran

Peraturan peserta didik dalam mengerjakan tes sebagai berikut:

- a. Peserta didik membaca soal dengan teliti
- b. Peserta didik harus menjaga ketenangan selama tes berlangsung
- c. Peserta didik memilih salah satu jawaban yang di anggap benar
- d. Peserta didik tidak diperbolehkan saling bekerjasama
- e. Alokasi waktu yang diberikan adalah 60 menit
- f. Peserta didik diharapkan bersikap jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan tes

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengambilan data yang sebenarnya dilakukan, tes harus diuji untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data dengan baik. Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji coba skala kecil. Uji coba bertujuan untuk mengetahui kualitas data dari setiap butir pertanyaan dalam penelitian.

Uji coba instrumen tes dilakukan di SMP N 1 Wonogiri dengan 32 responden, yaitu peserta didik kelas IX B. Selanjutnya, dari 30 butir soal, validitas dan analisis setiap butir dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 3 butir soal gugur, sehingga total 27 butir soal yang digunakan untuk penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan kesahihan atau keandalan suatu alat ukur. Validitas yang rendah tidak dapat diandalkan menjadi alat ukur (Machali, 2021). Uji validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan adalah valid, sehingga data yang digunakan untuk analisis adalah yang diambil dari butir pertanyaan yang sah (Sugiyono, 2015). Machali, (2021) Untuk mengetahui apakah item dalam kuesioner valid atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel atau dengan membandingkan nilai p-value dengan nilai α yang besarnya 0,05 (tingkat kesalahan 5%). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai p-value kurang dari nilai α (0,05), maka item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen dinyatakan "valid". Jika nilai r hitung kurang dari r tabel atau nilai p-value lebih besar dari nilai α (0,05), maka item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan "tidak valid". Penelitian ini memiliki r Tabel 0,3494. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Uji Reliabilitas

Machali, (2021) Reliabilitas berasal dari kata "*reliable*", yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga disebut konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tesnya konsisten terhadap objek yang akan diukur. Instrumen

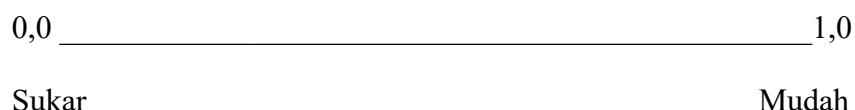
dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,7$. Apabila nilai cronbach's alpha $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel (Machali, 2021). Setelah dilakukan uji coba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel karena *Alpha Cronbach* lebih dari 0,7 yaitu sebesar 0,811. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut kisi-kisi setelah dilakukan uji validitas dan analisis butir soal.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	a. Pengertian Pendarahan	1, 2, 3	11
		b. Pengertian Luka Terbuka	4	
		c. Jenis Luka Terbuka	5, 6, 7, 8, 9	
		d. Pengertian Pingsan	10	
		e. Jenis Pingsan	11	
	Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	a. Pengertian P3K	12, 13	6
		b. Sikap Pertolongan dalam P3K	14, 15	
		c. Alat Pengaman Pada P3K	16, 17	
	Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan	a. P3K pada Pendarahan	18, 19	10
		b. P3K Pada Luka Terbuka	20, 21, 22, 23, 24, 25	
		c. P3K Pada Pingsan	26, 27	
Jumlah				27

3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Fahrurrozi, (2021) Tingkat kesukaran suatu butir soal artinya mengkaji butir soal dalam tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 – 1,00. Apabila soal menunjukan indeks 0,00 maka soal itu sukar, sedangkan soal yang menujukkan indeks 1,00 maka soal itu terlalu mudah.



Tingkat kesulitan soal ditentukan oleh seberapa mudah atau sulit soal bagi peserta didik. Persentase peserta didik yang menjawab soal dengan benar menunjukkan tingkat kesukaran soal: lebih banyak peserta didik yang menjawab dengan benar, lebih mudah soal itu, dan lebih sedikit peserta didik yang menjawab dengan benar, lebih sulit soal itu. Soal dengan tingkat kesukaran 0,85 yang dijawab benar oleh 85 % peserta didik, jelas lebih mudah daripada soal dengan tingkat kesukaran 0 (Hanifah, 2014).

Arikunto, (2015) menyatakan rumus untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{IS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2015)

Hasil analisis tingkat kesukaran soal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Indeks	Kategori	Frekuensi	Butir Soal	Persentase
0,00-0,30	Sukar	1	2	3%
0,31-0,70	Sedang	5	1, 5, 8, 28, 30	17%
0,71-1,00	Mudah	24	3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29	80%
Jumlah		30	30	100%

Hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran pada butir soal yaitu ditingkat sukar persentasenya sebesar 3%, ditingkat sedang persentasenya 17%, dan ditingkat mudah persentasenya 80%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Daya Pembeda

Hanifah, (2014) Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan rendah dikenal sebagai daya pembeda soal. Indeks daya pembeda menunjukkan seberapa besar kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan kelompok peserta tes yang

berkemampuan rendah. Nilai daya pembeda ditentukan oleh seberapa besar indeks tersebut.

Menurut Arikunto, (2015) daya pembeda butir soal dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

- D = Daya pembeda
- BA = Banyak peserta didik kelompok atas yang menjawab dengan benar
- BB = Banyak peserta didik kelompok bawah yang menjawab dengan benar
- JA = Banyak peserta didik kelompok atas
- JB = Banyak peserta didik kelompok bawah
- PA = Proporsi peserta didik kelompok atas menjawab benar
- PB = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 6. Klasifikasi Daya Beda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, dibuang saja

(Sumber: Arikunto, 2015)

Hasil analisis daya beda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Analisis Daya Beda

Daya Beda	Kategori	Frekuensi	Butir Soal	Persentase
0,00-0,20	Jelek	11	6, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 27, 29	37%
0,21-0,40	Cukup	14	1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 20, 21, 24, 26	47%
0,41-0,70	Baik	5	3, 5, 25, 28, 30	16%
0,71-1,00	Baik Sekali	-	-	0%
Negatif	Semuanya tidak baik, dibuang saja	-	-	0%
Jumlah		30	30	100%

Hasil perhitungan analisis daya pembeda pada butir soal yaitu ditingkat baik sekali persentasenya sebesar 0%, ditingkat baik persentasenya 16%, ditingkat cukup persentasenya 47%, ditingkat jelek persentasenya 37%, dan ditingkat tidak baik persentasenya 0%.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

5. Efektivitas Pengecoh

Maulidah et al., (2022) Analisis efektivitas distraktor dilakukan untuk mengetahui seberapa baik distraktor dapat berfungsi. Peserta didik yang tidak dapat menjawab dengan benar akan memilih soal dengan distraktor secara merata. Hasil sebaran jawaban peserta didik pada soal pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi efektifitas distraktor. Ini diukur dengan menghitung berapa banyak peserta didik

yang memilih jawaban a, b, c, d, atau e atau tidak memilih salah satu jawaban. Distraktor bekerja dengan baik jika minimal ada peserta didik yang memilih distraktor sebanyak 5%.

Menurut Sudijono (dalam Hayyuningtyas, 2021) rumus untuk menghitung tingkat distraktor adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan

D = Tingkat Distraktor

A = Jumlah yang memilih opsi tersebut

N = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 8. Kriteria Pengecoh

Banyak Pengecoh	Kriteria
3	Sangat baik
2	Baik
1	Cukup baik
0	Tidak baik

(Sumber: Basri et al., 2021)

Basri et al., (2021) menjelaskan tentang tabel kriteria penilaian efektivitas pengecoh di atas sebagai berikut:

- a. Soal dapat dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik jika ketiga jawaban pengecoh soal berfungsi dengan baik
- b. Soal dapat dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik jika dua jawaban pengecoh soal berfungsi dengan baik
- c. Soal dapat dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik jika satu jawaban pengecoh soal berfungsi
- d. Soal dapat dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik jika semua jawaban pengecoh soal tidak berfungsi

Hasil analisis efektivitas pengecoh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh

Banyak Pengecoh	Kriteria	Frekuensi	Butir Soal	Persentase
3	Sangat baik	11	2, 5, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 30	37%
2	Baik	16	1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 22, 25, 28	53%
1	Cukup baik	3	4, 16, 29	10%
0	Tidak baik	-	-	0%
Jumlah		30	30	100%

Hasil perhitungan analisis efektivitas pengecoh pada butir soal yaitu ditingkat sangat baik persentasenya sebesar 37%, ditingkat baik persentasenya 53%, ditingkat cukup baik persentasenya 10%, dan ditingkat tidak baik persentasenya 0%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Sudijono, (2015) Data dari tes dikumpulkan dan dianalisis dengan persentase, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Responden

Teknik mengubah skor atau nilai dalam penelitian ini mengacu pada

Sugiyono, (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan

N = Nilai

$\sum X$ = Butir benar

$\sum Maks$ = Butir Keseluruhan

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian milik Arikunto, (2010) sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Skor

No	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Sedang
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Wonogiri pada tanggal 21 Oktober-25 Oktober 2024. Sampel yang digunakan sebanyak 260 peserta didik. Data hasil penelitian diungkapkan dengan 27 butir soal pilihan ganda yang terbagi dalam 3 faktor yaitu hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan; hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan; dan pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan. Tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dideskripsikan berdasarkan jawaban peserta didik atas tes soal yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan bantuan microsoft exel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimal 96, nilai minimal 33, rata-rata (*Mean*) 66,68, median 67, modus 67, dan standar deviasi 10,203. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Data

Statistik	
N	260
<i>Mean</i>	66,68
<i>Median</i>	67
<i>Mode</i>	67
<i>Standar Deviasi</i>	10,203
<i>Maximum</i>	96
<i>Minimum</i>	33

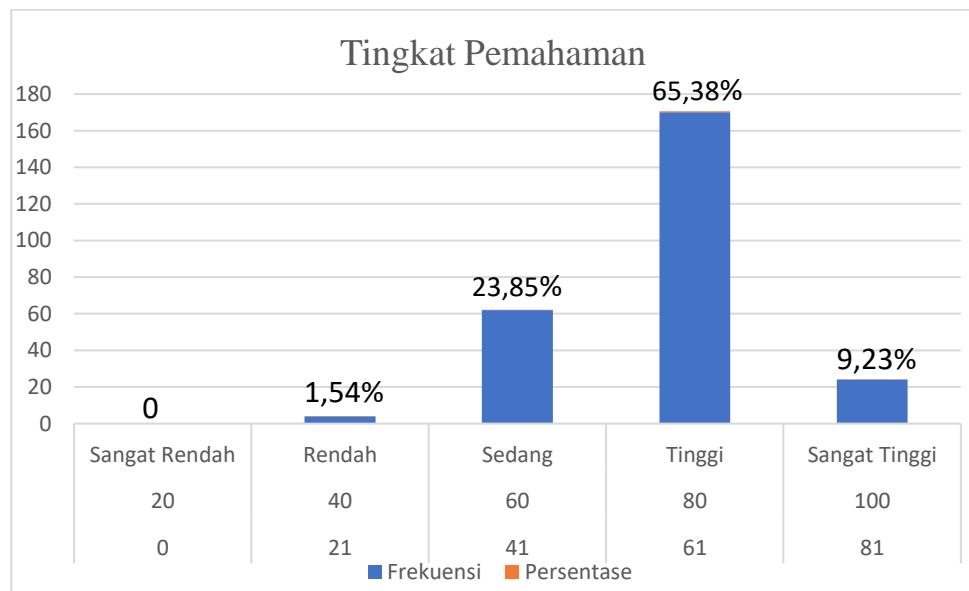
Data dalam frekuensi dan persentase nilai dari tes peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Frekuensi dan Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	24	9,23%
Tinggi	61-80	170	65,38%
Sedang	41-60	62	23,85%
Rendah	21-40	4	1,54%
Sangat Rendah	0-20	0	0,00%
Jumlah		260	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel diatas, tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri dapat dikategorikan tinggi. Persentase tingkat pemahaman peserta didik pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0%, kategori “rendah” sebanyak 1,54% (4 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 23,85% (62 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 65,38%

(170 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 9,23 % (24 peserta didik).

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dibagi menjadi 3 yaitu: (1) hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan; (2) hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan; (3) pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan.

1. Faktor hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan

Data yang diperoleh dari pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan adalah nilai minimal 27, nilai maksimal 100, median 73, modus 73, rata-rata 72,86, dan standar deviasi 13,032. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Analisis Data Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Statistik	
N	260
Mean	72,8
Median	73
Mode	73
Standar Deviasi	13,032
Maximum	100
Minimum	27

Hasil pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor mampu memahami tentang hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan, didasarkan dengan 11 butir pertanyaan, hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang

hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Mampu Memahami Tentang Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Soal	Benar	Salah	Jumlah
1	74	186	260
2	241	19	260
3	255	5	260
4	216	44	260
5	141	119	260
6	180	80	260
7	253	7	260
8	114	146	260
9	211	49	260
10	230	30	260
11	162	98	260
Jumlah	2077	783	2860
Persentase	73%	27%	100%

Hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab benar persentasenya sebesar 73% dan yang menjawab salah persentasenya sebesar 27%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan benar.

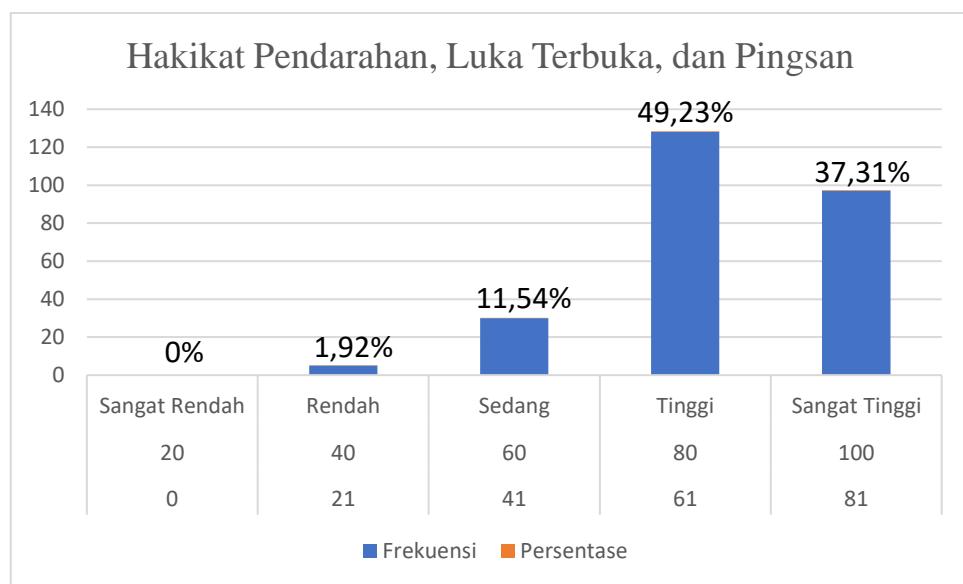
Apabila disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase nilai sebagai berikut:

Tabel 15. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	97	37,31%
Tinggi	61-80	128	49,23%
Sedang	41-60	30	11,54%
Rendah	21-40	5	1,92%
Sangat Rendah	0-20	0	0,00%
Jumlah		260	100%

Diagram berikut menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri berdasarkan faktor hakikat pendarahan, luka terbuka dan pingsan seperti yang ditunjukkan dalam tabel atas

Gambar 12. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Hakikat Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri berdasarkan faktor hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan pada kategori “sangat rendah”

sebanyak 0%, kategori “rendah” sebanyak 1,92% (5 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 11,54% (30 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 49,23% (128 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 37,31 % (97 peserta didik).

2. Faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

Data yang diperoleh dari pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan adalah nilai minimal 0, nilai maksimal 100, median 50, modus 50, rata-rata 49,27 dan standar deviasi 17,558. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Analisis Data Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Statistik	
N	260
Mean	49,27
Median	50
Mode	50
Standar Deviasi	17,558
Maximum	100
Minimum	27

Hasil pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor mampu memahami tentang hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) didasarkan dengan 6 butir pertanyaan, hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Mampu Memahami Tentang Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Soal	Benar	Salah	Jumlah
12	247	13	260
13	22	238	260
14	223	37	260
15	122	138	260
16	54	206	260
17	101	159	260
Jumlah	769	791	1560
Persentase	49%	51%	100%

Hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab benar persentasenya sebesar 49% dan yang menjawab salah persentasenya sebesar 51%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang menjawab soal dengan salah. Beberapa soal dianggap sulit sehingga membuat peserta didik memilih jawaban yang salah.

Apabila disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase nilai sebagai berikut:

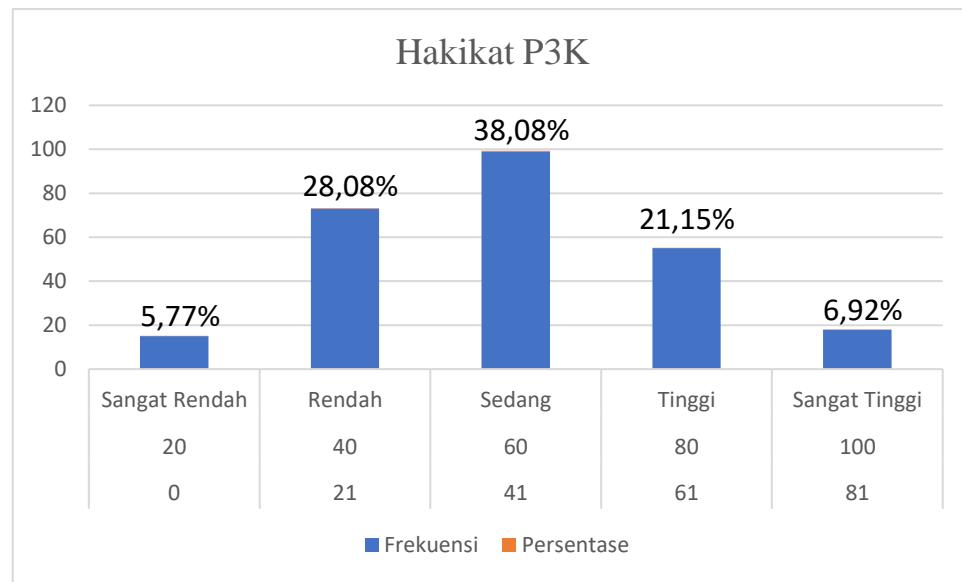
Tabel 18. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	18	6,92%
Tinggi	61-80	55	21,15%
Sedang	41-60	99	38,08%
Rendah	21-40	73	28,08%
Sangat Rendah	0-20	15	5,77%
Jumlah		260	100%

Diagram berikut menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1

Wonogiri berdasarkan faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan seperti yang ditunjukkan dalam tabel atas

Gambar 13. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Hakikat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri berdasarkan faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 5,77% (15 peserta didik), kategori “rendah” sebanyak 28,08% (73 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 38,08% (99 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 21,15% (55 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 6,92 % (18 peserta didik).

3. Faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan

Data yang diperoleh dari pemahaman peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan

faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan adalah nilai minimal 20, nilai maksimal 100, median 70, modus 80, rata-rata 70,62 dan standar deviasi 16,310. Hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Analisis Data Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, Dan Pingsan

Statistik	
N	260
Mean	70,62
Median	70
Mode	80
Standar Deviasi	16,310
Maximum	100
Minimum	20

Hasil pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor mampu memahami tentang pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka dan pingsan, didasarkan dengan 10 butir pertanyaan, hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka dan pingsan, dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Mampu Memahami Tentang Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Soal	Benar	Salah	Jumlah
18	205	55	260
19	238	22	260
20	228	32	260
21	183	77	260
22	225	35	260
23	117	143	260
24	122	138	260
25	130	130	260
26	208	52	260
27	180	80	260
Jumlah	1836	764	2600
Persentase	71%	29%	100%

Hasil pemahaman pada faktor mampu memahami tentang pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka dan pingsan, diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab benar persentasenya sebesar 71% dan yang menjawab salah persentasenya sebesar 29%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan benar.

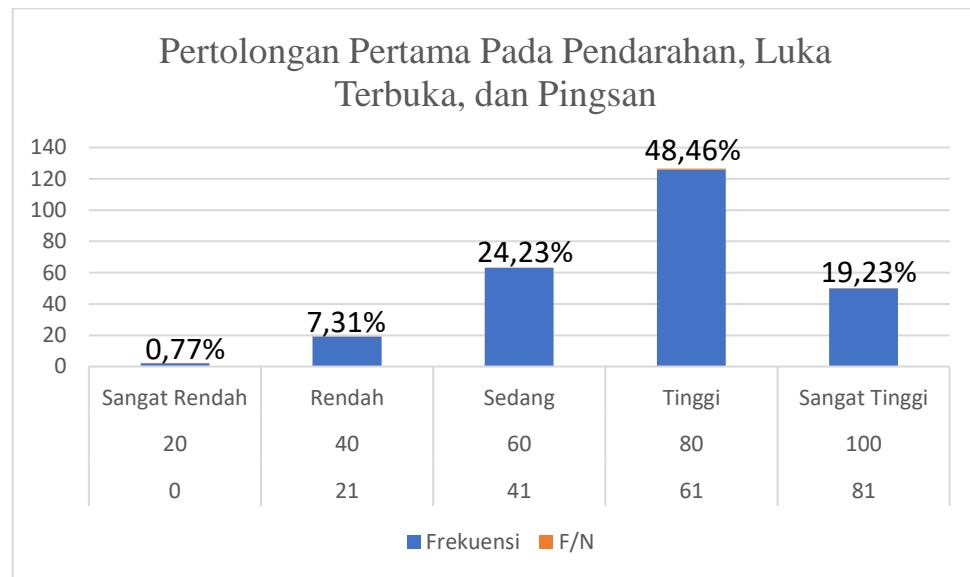
Apabila disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase nilai sebagai berikut:

Tabel 21. Data Frekuensi dan Persentase Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, Dan Pingsan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-100	50	19,23%
Tinggi	61-80	126	48,46%
Sedang	41-60	63	24,23%
Rendah	21-40	19	7,31%
Sangat Rendah	0-20	2	0,77%
Jumlah		260	100%

Diagram berikut menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri berdasarkan faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan seperti yang ditunjukkan dalam tabel atas

Gambar 14. Diagram Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Faktor Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri berdasarkan faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0,77% (2 peserta didik), kategori “rendah” sebanyak 7,31% (19 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 24,23% (63 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 48,46% (126 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 19,23 % (50 peserta didik).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri. Diperoleh hasil data penelitian dari sampel yang berjumlah 260 peserta didik dari jumlah populasi 292 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi yang artinya peserta didik sudah mampu memahami, menguasai, dan menggabungkan informasi dalam diri peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru serta mampu menjelaskannya secara baik dan benar. Hal ini tidak sejalan dengan hasil observasi berupa wawancara singkat dengan guru PJOK yang telah dilakukan peneliti pada bulan juli 2024 bahwa pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan diasumsikan masih kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang menerima materi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan. Namun setelah dilakukan penelitian didapati hasil jika pemahaman peserta didik tinggi, dikarenakan observasi awal yang dilakukan belum mendalam dan temuan yang dihasilkan belum merepresentasi keadaan sebenarnya.

Telah dilakukan uji analisis butir soal yang terdiri dari uji analisis tingkat kesukaran dengan hasil sebagian besar soal termasuk dalam kategori mudah. Dibuktikan dengan hasil jawaban peserta didik yang sebagian besar menjawab benar. Kemudian hasil uji daya beda berada pada kategori cukup,

dikarenakan sebagian besar hasil uji daya beda berkategori cukup. Hasil uji efektivitas pengecoh masuk dalam kategori baik, dikarenakan hasil dari uji efektivitas pengecoh sebagian besar berkategori baik dan tidak ada hasil yang masuk dalam kategori tidak baik. Hal ini mendukung hasil penelitian tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP 1 Wonogiri yang sebagian besar masuk dalam kategori tinggi.

Setelah observasi hingga penelitian dilakukan diperoleh hasil 65,38% atau sebanyak 170 peserta didik dengan tingkat pemahaman dalam kategori tinggi. Menurut hasil observasi, peserta didik cenderung tidak tanggap menolong teman yang mengalami kecelakaan seperti pendarahan, luka terbuka, maupun pingsan. Kejadian ini memperlihatkan bahwa peserta didik tidak paham dengan pertolongan pertamanya. Sedangkan menurut hasil penelitian, sebagian besar peserta didik tergolong paham akan pertolongan pertama yang harus dilakukan dalam kecelakaan untuk menolong korban pendarahan, luka terbuka, dan pingsan. Peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi memiliki pemahaman teori yang baik. Peserta didik memahami langkah-langkah melakukan pertolongan pertama, tetapi masih memiliki keraguan dan belum memiliki ketrampilan melakukan pertolongan pertama kepada korban saat kejadian langsung. Hal tersebut membuat ketidakcocokan hasil observasi dengan hasil penelitian.

Tingginya tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pemahaman peserta didik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan tergolong tinggi dikarenakan faktor kecerdasan (intelektensi). Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk belajar, dan hasil belajarnya dapat diukur sebagai hasil dari pengajaran (Atmaja dalam Umar, 2020). Peserta didik memiliki pengalaman belajar mandiri. Guru PJOK hanya memberikan pesan singkat kepada peserta didik sebelum melakukan pembelajaran untuk selalu waspada agar tidak terjadi kecelakaan saat pembelajaran PJOK berlangsung dan diakhiri pembelajaran dengan mengecek peserta didik apakah ada yang mengalami cedera baik itu hanya luka ataupun memar kecil, kemudian langkah apa yang harus dilakukan sebagai bentuk perawatan. Internet dan media sosial menjadi pilihan sumber belajar. Banyak website yang dapat diakses peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Kemajuan teknologi membuat informasi mudah diakses. Pembelajaran yang sekarang tidak hanya mengandalkan guru. Walaupun peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses pendidikan, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar lainnya dapat berupa perpustakaan, media pendidikan, media masa, dan lingkungan alam (Gofar et al., 2022).

Selain itu, pemahaman didapatkan karena keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, 112 peserta didik kelas IX pernah mengikuti ekstrakurikuler PMR saat kelas VII. Peserta didik yang memiliki pengalaman ekstrakurikuler yang relevan, seperti PMR, cenderung memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan

PMR, seperti memberikan pertolongan pertama atau memberikan perawatan medis dasar kepada peserta didik yang mengalami pusing, pingsan, atau luka di sekolah, dapat membantu peserta didik menumbuhkan sikap tolong menolong (Prahesty & Suwanda, 2016). Hal ini mendorong tingginya pemahaman peserta didik dalam penelitian ini.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah usia. Usia adalah rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir yang matang (Fitri et al., 2019). Peserta didik SMP termasuk dalam kategori remaja. Peserta didik SMP biasanya berusia antara 13-15 tahun, atau secara psikologis berada di masa remaja awal (Sari, 2018). Dalam penelitian ini, di kelompok usia 13 tahun terdapat 4 peserta didik, kelompok usia 14 tahun terdapat 169 peserta didik, dan kelompok usia 15 tahun terdapat 87 peserta didik. Rata-rata usia peserta didik dalam penelitian ini adalah 13-15 tahun. Remaja memiliki kemampuan untuk dapat memikirkan segala sesuatu dengan lebih luas dan mendalam serta kemampuan melakukan penalaran serta pemecahan masalah. Jika kemampuan kognitif ini berkembang, maka akan memudahkan remaja dalam memahami dan mempraktikkan kemampuan positif yang lebih bermakna, untuk melanjutkan perannya dengan tepat dalam kehidupan bermasyarakat dan interaksinya dengan lingkungan (Desmita dalam Marisa & Fitriyanti, 2019). Daya tangkap sangat dipengaruhi oleh usia, sehingga pemahaman yang diperoleh akan meningkat. Daya tangkap mempengaruhi pengetahuan yang didapat

sehingga berdampak pada pemahaman setelahnya. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih mudah menerima informasi sehingga dengan mudah menguasai dan memahami pengetahuan yang dimiliki.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi tingginya hasil penelitian. Menurut Pasaribu et al., (2022) Proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik, yang masing-masing individu akan merespon sebagai pengetahuan. Pengalaman pendidikan dan peristiwa sehari-hari memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami dan belajar terkait dengan kecelakaan atau cedera. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, 98 peserta didik kelas IX aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga saat berada di kelas VII atau VIII. Pengalaman pribadi peserta didik berdampak pada tingkat pemahaman (Adi et al., 2024). Ekstrakurikuler olahraga beresiko menimbulkan cedera yang harus segera ditangani. Penanganan cedera yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung menambah wawasan dan pengalaman peserta didik sehingga mempengaruhi pemahaman yang dimiliki.

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP N 1 Wonogiri terbagi dalam tiga faktor, yaitu; (1) hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan; (2) hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan; (3) pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan.

1. Faktor hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri memiliki tingkat pemahaman pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan berkategori tinggi, sebanyak 128 peserta didik dengan persentase 49,23%. Persentase soal yang dijawab benar dan salah masing-masing sebesar 73% dan 23%. Dari hasil tersebut, sebagian besar peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor pemahaman hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan. Peserta didik sudah mampu memahami, mampu menguasai, dan mampu menggabungkan informasi dalam menjelaskan hakikat pendarahan, luka terbuka, dan pingsan secara baik dan benar.

Pendarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang rusak. Cedera ini terjadi karena pembuluh darah pecah akibat pukulan atau terjatuh (Arinda, 2014). Luka terbuka adalah luka yang sering terjadi pada anak-anak di sekolah yang disebabkan oleh trauma yang dialami saat bermain atau melakukan aktivitas di sekolah (Arisanty dalam Ristanto, 2019). Pingsan adalah kondisi hilang kesadaran yang dapat disebabkan karena kelelahan berlebih saat berolahraga atau dapat terjadi karena jatuh dan benturan (Zulman et al., 2019). Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan orang lain. Peserta didik juga memahami cara mencegah

terjadinya pendarahan atau luka dengan menjaga keamanan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang pendarahan, luka terbuka, dan pingsan pada peserta didik kelas IX di SMP N 1 Wonogiri maka potensi terjadinya kecelakaan pada saat pembelajaran PJOK di sekolah dapat dicegah atau diminimalisir.

2. Faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri memiliki tingkat pemahaman pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor hakikat pertolongan pertama pada kecelakaan berkategori sedang, sebanyak 99 peserta didik dengan persentase 38,08%. Persentase soal yang dijawab benar dan salah masing-masing sebesar 49% dan 51%. Peserta didik dapat memahami, menafsirkan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan konsep pertolongan pertama pada kecelakaan dengan benar dan tepat.

Menurut (Suherman, 2018) P3K bersifat menenangkan korban, mencegah atau mengurangi rasa takut, dan mengurangi risiko bahaya yang lebih besar yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut. Peserta didik kelas IX di SMP 1 Wonogiri memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan

3. Faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri memiliki tingkat pemahaman pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan faktor pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan berkategori tinggi, sebanyak 126 peserta didik dengan persentase 48,46%. Persentase soal yang dijawab benar dan salah masing-masing sebesar 71% dan 29%. Hasil menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan. Peserta didik mampu memahami dan menafsirkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan. Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami pertolongan pertama pada pendarahan, luka terbuka, dan pingsan, khususnya selama pembelajaran PJOK agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penanganan.

Memiliki pemahaman yang baik tentang kecelakaan seperti pendarahan, luka terbuka, dan pingsan memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik. Pengetahuan ini membantu peserta didik untuk lebih siap menangani keadaan darurat, seperti memberikan pertolongan pertama yang tepat sebelum bantuan medis tiba, sehingga dapat mencegah komplikasi seperti infeksi atau pendarahan yang tidak terkendali. Hal ini juga

mengembangkan empati dan kepedulian peserta didik terhadap keselamatan orang lain, serta membangun kebiasaan hidup sehat dan aman dalam berbagai aktivitas. Akan tetapi, pemahaman peserta didik yang tinggi tidak menjamin keberanian dalam menolong orang lain ketika mengalami kecelakaan. Keraguan dan ketakutan menjadi faktor yang membuat peserta didik tidak tanggap memberikan pertolongan walaupun pemahamannya tergolong tinggi. Keraguan adalah kondisi atau keadaan emosional di mana seseorang merasakan ketidakpastian atau ketidakyakinan terhadap suatu hal, keputusan, atau keyakinan tertentu (Smith, 2019).

Keraguan disebabkan karena edukasi praktik untuk melakukan pertolongan pertama yang kurang diberikan oleh guru PJOK sehingga peserta didik hanya melapor ke guru ketika melihat orang lain mengalami kecelakaan. Pemahaman teoritis saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan keterampilan yang diperoleh dari latihan langsung. Menurut *Harianto et al* (dalam Muchtar et al., 2024) pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pertolongan pertama sangat diperlukan, tidak hanya oleh tenaga medis tetapi juga oleh siapa saja yang berada di lokasi kejadian. *Vitrianingsih et al* (dalam Muchtar et al., 2024) keterampilan pertolongan pertama menjadi sangat vital untuk mengurangi dampak buruk pada korban. Pelatihan pertolongan pertama seharusnya menjadi bagian dari pendidikan dasar di masyarakat, baik di sekolah, tempat kerja, maupun di rumah. Selain itu, keterampilan meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk menghadapi kejadian tak terduga, serta membantu membangun lingkungan

yang lebih aman dan responsif terhadap keadaan darurat (Muchtar et al., 2024). Peserta didik yang jarang melakukan simulasi atau praktik nyata cenderung merasa kurang siap menghadapi situasi sebenarnya. Peserta didik tidak mampu mengambil tindakan awal yang dapat mencegah kondisi korban semakin memburuk. Kurangnya keterampilan membuat peserta didik sepenuhnya bergantung pada kehadiran orang dewasa seperti guru PJOK atau petugas medis, yang mungkin tidak selalu ada dalam situasi darurat. Ketidakmampuan menangani situasi darurat dapat menurunkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi kejadian kecelakaan.

Situasi kecelakaan sering kali menimbulkan kepanikan, tekanan emosional, atau rasa takut yang membuat peserta didik kesulitan mengambil keputusan. Faktor ini dapat menghambat peserta didik memberikan tindakan pertolongan pertama meskipun mengetahui tindakan yang harus dilakukan. Peserta didik merasa takut jika melakukan kesalahan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan penelitian ini berjalan lancar. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sulit menentukan apakah responden mengisi tes soal penelitian dengan sungguh-sungguh.
2. Responden hanya dapat menjawab berdasarkan pilihan yang ada pada soal dan tidak dapat mengorganisasikan ide, karena instrumen yang

digunakan adalah tes soal pilihan ganda dengan semua alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan sudah diberikan oleh peneliti.

3. Kemungkinan adanya unsur kurang objektif seperti adanya kebersamaan dalam pengisian lembar tes saat pengambilan data dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman peserta didik pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0%, kategori “rendah” sebanyak 1,54% (4 peserta didik), kategori “sedang” sebanyak 23,85% (62 peserta didik), kategori “tinggi” sebanyak 65,38% (170 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 9,23 % (24 peserta didik). Nilai rata-rata (mean) pada penelitian ini 66,68. Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan sebagian besar masuk dalam kategori tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik kelas IX terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Bagi peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang dan rendah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya materi pertolongan pertama pada kecelakaan bagi siswa kelas IX di SMP N 1 Wonogiri oleh guru penjas

C. Saran

Adapun beberapa saran berdasarkan kesimpulan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Bagi guru PJOK di sekolah diharapkan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih baik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan agar peserta didik paham tentang cara melakukan pertolongan pertamanya. Dapat melalui buku panduan, poster, dan video tentang pertolongan pertama pada kecelakaan
 - b. Melakukan simulasi kecelakaan untuk melatih peserta didik menangani situasi darurat dengan benar
2. Bagi peserta didik
Bagi peserta didik diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan agar kedepannya mampu memberikan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterbatasan penelitian sehingga

penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya seperti penelitian terkait faktor penghambat penerapan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E. H. K., Ginting, F. B., Marsya, & Noviyanti, S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Terhadap Konsep Ruang Dan Waktu Dalam Sejarah. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 506–511. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1689>
- Aliftitah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, XIII(1), 1–9. <http://jurnal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
- Amin, N. F., Abunawas, K., & Garancang, S. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Apraudhah. (2014). Pemahaman Pada Materi Pembelajaran Ekonomi antara Kelas XI SMAN 1 dan PP. Darun Nahdah Tawalib Bangkinang Kab. Kampar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bima Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arinda, E. N. (2014). Analisis Cedera Olahraga dan Pertolongan Pertama Pemain Sepak Bola (Studi Kasus Liga Springhill Putaran II Pengcab PSSI Surabaya 2014). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3), 179–188. file:///D:/FILE KAMPUS/0000/11186-Article Text-14557-1-10-20150318.pdf
- Basri, K., Baidowi, B., Junaidi, J., & Turmuzi, M. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 682–694.
- Damayanti, D. (2020). Sosialisasi Penanganan Pertama Sinkop Terhadap Pengetahuan Murid SMPN 1 Kayen Kidul Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Sekolah. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71. <https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/jkpm/article/view/967/793>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqla'*, 2(1), 86–100.
- Fahrurrozi. (2021). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IX Di MTs-Wi Karangduwur Terhadap Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrahab*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- Gofar, A., Ismaya, H., & Mayasari, N. (2022). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–6.
- Gusvina, S. (2021). Hubungan Faktor Resiko Cedera Terhadap Kejadian Chronic AnkleInstability Pada Kelas Khusus Olahraga(KKO) DI SMAN 1 Seyegan. *Naskah Publikasi*.
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1715
- Hayyuningtyas, R. K. (2021). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Ix Di Mts-Wi Karangduwur Terhadap Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdiandanu, E., & Djawa, B. (2020). Jenis Dan Pencegahan Cedera Pada Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08, 97–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37006>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Hidayat, S. (2020). *Han Book P3K dan Pencegahan Covid-19*. Griya Pustaka Utama.
- Isyani, I., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 716–724. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766>
- Jarmita, N., Abidin, Z., & Nafizaturrahmi, N. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep

- Matematika Siswa Sd. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2298>
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49–55.
- Karlina, E., Ciptiasrini, U., & Gaidha, G. (2023). Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4107–4117. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1649>
- Kusmiyati, Saefullah, D. I., & Wirom, F. (2022). Sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan sehari-hari. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 252–263. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpmp/article/view/8096>
- Linggom, T., & Sihaloho, K. (2022). Kematian Akibat Kekerasan Tajam Pada Dada Yang Menembus Jantung. *Majalah Ilmiah Methoda*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol12no1.pp1-6>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Marisa, C., & Fitriyanti, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Remaja melalui Layanan Informasi. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.30998/teraputik.32127>
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 14–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492/3767>
- Maulidah, H., Sukarno, & Syefrinando, B. (2022). Analisis Kualitas Instrumen Tes Fisika Kelas X Menggunakan Software Anates. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.30631/psej.v2i3.1660>
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Pertama dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(April), 15–22.
- Muchtar, N. R., Bayhaqi, H. N., Sidqi, M. H., Hariani, M., & Darmawan, D. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (Ppgd) Sebagai Penguat Keterampilan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 47–57. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i2.964>

Mustafa, P. S. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama dan Pencegahan Perawatan Cedera Olahraga*. Insight Mediatama.

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.

Nadi Aprilyadi, Z., Elviani, Y., & Pastari, M. (2019). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Smp Ar-Risalah Kecamatan Lubuklinggau First Aid Training in Accident (P3K) At Ar-Risalah Smp , Abdikemas, 1(2), 12–15.

Ningsih, D. S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8842/1/SKRIPSI_DWI_SETIA_NINGSIH -1801051021 - PGMI.pdf#page=28

Nurlaela, E., & Nurul, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama pada Perdarahan Akibat Luka Cidera pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. *URECOL (University Research Colloquium) 2020*, 232–236. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/973/943>

Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.:1732.81-88

Papeti, S. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 305–312.

Parinduri, A. (2017). Trauma Tumpul. *Biomedika*, 1(2), 29–36.

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Pasaribu, M., Irvan, & Amir, A. (2022). Pengetahuan Cedera Olahraga pada Siswa MTsN Barito Selatan Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan*

- Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 145–152.
- Prahesty, R. E., & Suwanda, I. M. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palangmerah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smrn 5 Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(4), 201–215.
- Prahmawati, P., & Putri, D. U. (2021). Penyuluhan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi Para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 365–378.
- Priyonoadi, B., & Setiani, A. F. E. (2015). Identifikasi Pemahaman Guru Penjas Dalampengetahuan, Penyebab, Klasifikasidan Jenis Cedera Olahraga. *Medikora*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v14i1.4569>
- Purba, E. E. D., Petrus, A., & Ingrid, D. (2022). Penganiayaan Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Journal of Social Research*, 1(11), 386–396. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i11.325>
- Rahmawati, B. F., Badarudin, B., & Hadi, M. S. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Ketampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176–1186. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- Ruyani. (2023). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK/P3K)*. PT Bumi Aksara.
- Sari, R. N. (2018). Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa Smp X Di Sidoarjo. *Jurnal Sains Psikologi*, 8(1), 171–176. <https://doi.org/10.17977/um023v8i12019p171>
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1), 98–105.

<https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>

- Smith, R. (2019). The Role of Doubt in Decision Making: A Psychological Perspective. *Journal of Behavioral Studies*, 45(3), 245–260.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian adminstrasi di lengkapi dengan metode R&D. Alfabeta*.
- Suherman. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sulistyana, C. S., & Fauzi, A. (2023). Edukasi dan Demonstrasi Rawat Luka Penanganan Cedera kepada Anak Usia Sekolah Menengah di SMA Kristen YBPK 1 Surabaya. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.36990/jippm.v3i2.1224>
- Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–198.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). *Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (Tes Pilihan Ganda)*. 6(3), 34–46.
- Taukhid, M., & Rahmawati, I. M. H. (2022). Pelatihan Cool, Cover, and Call bagi Siswa SMA Dharmawanita Kediri untuk Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 1047–1054.
- Umam, M. R. (2022). Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani SDN Se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Terhadap Pencegahan dan Perawatan Cedera Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *STKIP PGRI Jombang*.
- Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 23–39.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022a). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022b). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 11(1), 23–31.
- Wulandari, Y., & Nuriman, A. (2024). Edukasi dan Demonstrasi Penanganan Luka Pada Anak Di SMPIT Insantama Kelurahan Tanjung Raya , Kedamaian ,

Bandar Lampung . Education and Demonstration of Child Wound Management at SMPIT Insantama , Tanjung Raya Village , Kedamaian , Bandar Lampung . *Jurnal Pengabdian MasyarakatBunda Delima*, 3(2), 57–65.

Zulman, Abas, S., & Deswandi. (2019). Pelatihan Pencegahan dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Bagi Pelatih PPLP Sumatera Barat. *Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 27–40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GITTA LUTHFIYAH SEPADI SORANINGSARI

NIM : 21601241026

Program Studi : PJKP

Pembimbing : Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	26-6-2024	Perbaiki Lafn baca - Bab I - Layout Bab 2,	✓
2.	17-7-2024	Pertijau Lafn baca - Bab 2	✓
3.	13-9-2024	Revisi Bab 2 & 3	✓
4.	27-9-2024	Instrumen Skrap . Jjn penelitian	✓
5.	15-10-2024	Perbaiki instrumen yg coba Layout ambil datopenelitian.	✓
6.	16-10-2024	Revisi Instrumen	✓
7.	16-10-2024	Acc Instrumen penelitian	✓
8.	19-12-2024	Revisi Bab 4	✓
9.	23-12-2024	Revisi Analisis Data Hasil Penelitian	✓
10.	27-12-2024	Revisi Bab 1-5	✓
11.	2-1-2025	Revisi Abstrak	✓
12	3-1-2025	Acc ujian	✓

Ketua Departemen POR,

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 bindel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Gita Luthsiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Pemahaman Peserta Didik Kelas IX SMP N 1 Wonogiri
Terhadap Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Pemohon,

Gita Luthsiyah Sepadita Soraningsari
NIM. 21601241026

Mengetahui,
Ketua Departemen POR

Dosen Pembimbing TA,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720904 200112 2 001

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19720904 200112 2 001
Departemen : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Pemahaman Peserta Didik Kelas IX SMP N 1 Wonogiri Terhadap Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

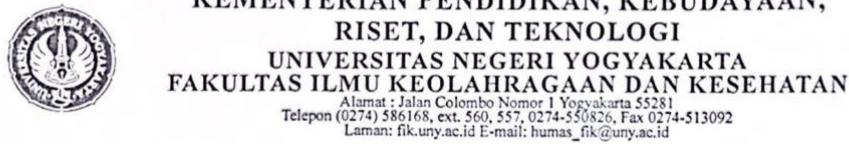
Yogyakarta, 16 Oktober 2024
Validator,

Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720904 200112 2 001

Catatan:

- Beri tanda √

Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen



Nomor : B/588/UN34.16/LT/2024

27 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMP N 1 Wonogiri
Jl. Kepodang V, Sukorejo, Giritirto, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57611

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 1 WONOGIRI TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDARAHAN, LUKA TERBUKA, DAN PINGSAN
Waktu Uji Instrumen : 30 September - 4 Oktober 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 5. Surat Balasan Uji Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WONOGIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suparno, M.Pd
NIP : 19680818 199802 1 002
Pangkat / Golongan ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Wonogiri

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa :

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program/Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Yang bersangkutan di izinkan untuk melaksanakan penelitian Uji Instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 30 September – 4 Oktober 2024 sebagai syarat penelitian skripsi.

Demikian surat jawaban ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1525/UN34.16/PT.01.04/2024

17 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMP N 1 WONOGIRI
Jl. Kepodang V, Sukorejo, Giritirto, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57611

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 1 WONOGIRI TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDARAHAN, LUCA TERBUKA, DAN PINGSAN
Waktu Penelitian : 21 Oktober - 1 November 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WONOGIRI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suparno, M.Pd
NIP : 19680818 199802 1 002
Pangkat / Golongan ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Wonogiri

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa : ,

Nama : Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari
NIM : 21601241026
Program/Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1

Yang bersangkutan di izinkan untuk melaksanakan penelitian mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober – 1 November 2024 sebagai syarat penelitian skripsi.

Demikian surat jawaban ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wenegiri, 03 Oktober 2024
KETUA KANWIL KEMENAG
SMP Negeri 1 Wonogiri
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
SMP NEGERI 1 WONO
GIRI
Drs. Subarno, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19640818 199802 1 002

Lampiran 8. Draft Instrumen Penelitian

1. Warna darah yang keluar lebih terang dan alirannya memancar dari tubuh yang terluka. Darah yang terpompa keluar dengan kecepatan lebih tinggi dari rata-rata, sehingga dapat menyebabkan kondisi kritis. Korban dapat kehilangan banyak darah. Uraian di atas adalah ciri-ciri jika seseorang mengalami...
 - a. **Pendarahan arteri**
 - b. Pendarahan vena
 - c. Pendarahan ringan
 - d. Pendarahan dalam
2. Pendarahan dalam adalah...
 - a. Pendarahan yang terjadi di luar tubuh dan terjadi cedera pada kulit
 - b. Kerusakan jaringan kulit yang menyebabkan kontak antara jaringan subdermis dan luar kulit
 - c. **Pendarahan yang terjadi di dalam tubuh, seperti pecahnya pembuluh darah atau robeknya pembuluh darah**
 - d. Kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas
3. Luka yang menyebabkan kulit berubah warna menjadi kebiruan dan membengkak di sekitar luka tanpa merusak bagian kulit terluar disebut dengan...
 - a. **Luka memar**
 - b. Luka lecet
 - c. Luka iris
 - d. Luka tusuk
4. Luka yang menyebabkan kerusakan pada kulit adalah...
 - a. Luka lebam
 - b. Luka patah
 - c. Luka tertutup
 - d. **Luka terbuka**
5. Luka iris adalah...
 - a. **Luka memanjang yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas**
 - b. Luka yang disebabkan karena kontak dengan sumber panas
 - c. Luka karena robekan yang kuat sehingga kulit terpotong
 - d. Kerusakan atau lepasnya lapisan luar kulit
6. Luka robek adalah...
 - a. Luka yang disebabkan karena kontak dengan sumber panas
 - b. **Luka karena robekan yang kuat sehingga kulit terpotong**
 - c. Luka yang disebabkan oleh kerusakan atau lepasnya lapisan luar kulit
 - d. Luka memanjang yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas

7. Kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas adalah...
 - a. Luka iris
 - b. Luka lecet
 - c. Luka robek
 - d. Luka bakar**
8. Dalam luka bakar terdapat 3 derajat atau tingkatan. Pada kerusakan kulit yang dangkal, biasanya ditandai dengan gelembung air. Sembuh sepenuhnya akan memakan waktu berbulan-bulan dan meninggalkan cacat seperti keloid. Luka bakar ini tidak begitu parah. Ciri luka bakar di atas termasuk dalam tingkat...
 - a. Pertama
 - b. Kedua**
 - c. Ketiga
 - d. Satu
9. Luka tusuk adalah...
 - a. Luka yang disebabkan karena adanya benda tajam atau tumpul yang menembus kulit dan jaringan dibawahnya dengan arah kurang lebih tegak lurus**
 - b. Luka yang disebabkan oleh benda tajam yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas
 - c. Kondisi dimana kesadaran seseorang hilang sama sekali
 - d. Permukaan tubuh terkena benda kemudian mengalami reaksi tertarik dan tegang yang melampaui batas elastisitas sehingga menyebabkan robekan
10. Keadaan dimana seseorang tiba-tiba kehilangan kesadaran beberapa detik hingga menit. Biasanya disebabkan oleh penurunan aliran darah atau oksigen ke otak, rasa takut, stres yang berlebihan, penurunan tekanan darah yang mendadak, atau kekurangan cairan tubuh adalah kondisi seseorang yang mengalami...
 - a. Kejang
 - b. Pingsan**
 - c. Syok
 - d. Tenggelam
11. Udara yang sangat panas, terus menerus, dan melebihi ambang terima tubuh dapat menyebabkan pingsan. Jenis pingsan ini adalah...
 - a. Pingsan biasa
 - b. Pingsan karena sangat terik
 - c. Pingsan karena panas**
 - d. Pingsan karena pendarahan
12. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah...
 - a. Pemberian pertolongan pertama agar tubuh menjadi rileks
 - b. Pemberian pertolongan pertama agar tubuh menjadi bugar dan sehat
 - c. Upaya untuk meningkatkan kesehatan tubuh
 - d. Upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum tenaga medis mengambil alih**

13. Memberikan perasaan ketenangan kepada korban, mencegah atau mengurangi rasa takut dan gelisah, dan mengurangi bahaya yang lebih besar merupakan...
- Tujuan pertolongan pertama
 - Manfaat pertolongan pertama
 - Fungsi pertolongan pertama
 - Sifat pertolongan pertama**
14. Berikut adalah sikap yang harus dimiliki seorang penolong, kecuali...
- Tidak panik, bertindak cekatan, tenang, tidak terpengaruh keluhan korban, tidak menganggap ringan luka yang di derita korban
 - Melihat pernapasan korban. Jika perlu berikan pernapasan buatan
 - Membiarkan pendarahan, terutama luka luar yang lebar**
 - Pastikan untuk menghindari syok atau gangguan keadaan umum lainnya
15. Sebelum melakukan tindakan pertolongan, seorang penolong harus mempertimbangkan risiko dan mengutamakan keselamatan diri. Mereka juga harus memperhatikan perbekalan dan persiapan sarana keselamatan. Hal tersebut merupakan...
- Sikap penolong
 - Kewajiban penolong
 - Sifat penolong
 - Fungsi penolong
16. Jenis obat dalam P3K yang kegunaannya untuk mempercepat penyembuhan pada luka bakar yaitu...
- Lidah buaya**
 - Alkohol 70%
 - Boorwater
 - Rivanol
17. Alat yang dipergunakan untuk membalut luka yang sudah ditutup kasa steril adalah...
- Plester**
 - Perban
 - Mitela
 - Kapas
18. Pertolongan pertama yang diberikan ketika seseorang mengalami luka memar adalah...
- Dioles hot in cream panas, dipijat, pembalutan
 - Istirahatkan (*Rest*), kompres air hangat, pembalutan (*compression*), ditinggikan (*elevation*)
 - Istirahatkan (*Rest*), kompres es (*Ice*), pembalutan (*compression*), ditinggikan (*elevation*)**
 - Dibiarkan saja
19. Tujuan membalut luka pada pendarahan luar adalah...
- Agar luka tidak menyebar lebih jauh
 - Untuk mengurangi rasa sakit
 - Agar pendarahan segera berhenti dan luka tidak terinfeksi**
 - Untuk mengurangi peradangan yang menyebabkan pembengkakan

20. Penggunaan kapas tidak disarankan untuk menekan luka lecet karena...
- Merusak sel-sel
 - Meninggalkan serat yang dapat menempel pada luka**
 - Mudah sobek
 - Mengganggu proses penyembuhan
21. Perhatikan uraian berikut!
- Menekan pendarahan dengan kasa atau kain bersih (tidak disarankan menggunakan tissue atau kapas)
 - Membersihkan luka dengan air bersih (tidak dianjurkan menggunakan alkohol)
 - Ganti plester dan perban untuk setiap hari
 - Tutup luka agar bakteri dari luar tidak masuk dan tetap lembab
 - Gunakan salep luka untuk mempercepat penyembuhan luka
- Urutan yang benar dalam memberikan pertolongan pertama pada luka lecet adalah...
- 2-1-5-4-3**
 - 1-2-5-4-3
 - 2-1-5-3-4
 - 1-2-5-3-4
22. Pentingnya penggunaan plester dalam menangani luka iris adalah...
- Membantu proses penutupan luka, plester mendekatkan dua bagian kulit yang berbeda seperti jahitan**
 - Membersihkan luka atau mengoleskan obat
 - Untuk pembalut luka
 - Mengurangi rasa sakit
23. Perhatikan uraian berikut!
- Bersihkan luka dari benda atau partikel yang masuk kemudian cuci bersih
 - Jika terjadi pendarahan dapat dihentikan dengan cara ditekan
 - Oleskan cairan antiseptik, seperti cetrimide. Jangan bersihkan pembekuan darah di permukaan luka karena dapat menyebabkan pendarahan kembali
 - Luka robek kecil dapat dibiarkan terbuka agar mempercepat pemulihan, sedangkan apabila terjadi luka robek besar disertai dengan pendarahan hebat maka segera hubungi ahli medis untuk penanganan lebih serius
- Urutan yang benar dalam memberikan pertolongan pertama pada luka robek adalah...
- 1-2-4-3
 - 1-3-2-4
 - 1-2-3-4**
 - 1-4-3-2
24. Pertolongan dibawah ini dapat diberikan pada korban luka bakar, kecuali...
- Mengoleskan odol/pasta gigi pada area luka**
 - Melepaskan pakaian korban karena kulit yang terbakar dapat membengkak

- c. Menutupi area luka dengan kain yang bersih dan tidak berbulu
 - d. Mendinginkan area yang terbakar dengan air selama sepuluh menit atau lebih
25. Hal penting yang tidak boleh dilakukan saat korban mengalami luka tusuk serius adalah...
- a. Menghubungi ambulance
 - b. Mencabut benda yang menusuk kulit**
 - c. Membawa kerumah sakit
 - d. Membiarkan benda yang menusuk kulit
26. Tujuan membawa korban pingsan ke tempat teduh adalah...
- a. Menurunkan tekanan darah
 - b. Meningkatkan fokus
 - c. Menghalangi pernapasan
 - d. Membantu mendapatkan aliran udara yang cukup**
27. Berikut langkah-langkah menangani korban pingsan!
- 1) Penderita harus tidur terlentang
 - 2) Gunakan minyak kayu putih atau wangi-wangian kemudian ciumkan di hidungnya
 - 3) Bawa penderita ke tempat yang teduh
 - 4) Longgarkan pakaian, celana, dan sepatunya
 - 5) Tepuk pundak dan panggil penderita untuk mengembalikan kesadaran
- Urutan langkah-langkah yang benar dalam pertolongan pertama korban pingsan adalah...
- a. 1-3-4-2-5
 - b. 3-1-2-5-4
 - c. 3-1-4-5-2**
 - d. 1-3-2-5-4

Lampiran 9. Uji Validitas

	Correlations														
	Sosal_1	Sosal_2	Sosal_3	Sosal_4	Sosal_5	Sosal_6	Sosal_7	Sosal_8	Sosal_9	Sosal_10	Sosal_11	Sosal_12	Sosal_13	Sosal_14	Sosal_15
Sosal_1 Pearson Correlation	-	-.208*	.090	.208	-.358*	-.098	.200	.124	-.166	-.410*	.124	-.249	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.625	.097	.044	.095	.272	.202	.499	.020	.395	.077	.100	.169	.595	.595	.595
Sosal_2 Pearson Correlation	-.22	-	.191	.202	-.073	.044	.050	.232	.277	.305	.248	.182	.218	.218	.218
N Sig. (2-tailed)	.998	.097	.271	.000	.692	.813	.787	.100	.124	.089	.145	.186	.230	.230	.230
Sosal_3 Pearson Correlation	.32	.32	-	.149	.146	.163	.163	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32
N Sig. (2-tailed)	.021	.1	.281	.119	.416	.373	.056	.054	.056	.173	.078	.413*	.037	.037	.037
Sosal_4 Pearson Correlation	.625	.271	.201	.192	.282	.32	.32	.32	.32	.762	.672	.119	.074	.074	.026
N Sig. (2-tailed)	.097	.625	.000	.119	.000	.119	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_5 Pearson Correlation	.097	.100	.32	.32	.692	.230	.787	.100	.124	.026	.415	.004	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.358*	.073	.149	.073	.149	.149	.149	.162	.162	.033	.010	.033	.32	.32	.32
Sosal_6 Pearson Correlation	.044	.092	.416	.692	.092	.32	.32	.32	.32	.800	.044	.222	.044	.044	.044
N Sig. (2-tailed)	.32	.32	.212	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076	.076
Sosal_7 Pearson Correlation	-.088	.163	.163	.218	.162	.162	.162	.162	.162	.162	.061	.170	.417	.706	.706
N Sig. (2-tailed)	.595	.595	.873	.320	.320	.320	.320	.320	.320	.320	.059	.170	.32	.32	.32
Sosal_8 Pearson Correlation	.200	.050	.305	.050	.050	.033	.189	.022	.022	.022	.022	.022	.022	.022	.022
N Sig. (2-tailed)	.272	.787	.090	.787	.090	.301	.904	.197	.197	.197	.197	.197	.197	.197	.197
Sosal_9 Pearson Correlation	.200	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32
N Sig. (2-tailed)	.272	.100	.000	.044	.044	.059	.059	.059	.059	.059	.059	.059	.059	.059	.059
Sosal_10 Pearson Correlation	-.410*	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010	.010
N Sig. (2-tailed)	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020	.020
Sosal_11 Pearson Correlation	.091	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32	.32
N Sig. (2-tailed)	.169	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156	.156
Sosal_12 Pearson Correlation	.395	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100	.100
N Sig. (2-tailed)	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067
Sosal_13 Pearson Correlation	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067	.067
N Sig. (2-tailed)	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077	.077
Sosal_14 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_15 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_16 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_17 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_18 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_19 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_20 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_21 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_22 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_23 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_24 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_25 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_26 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_27 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_28 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_29 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sosal_30 Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
TOTAL Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No Soal	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan
Soal 1	0,3494	0,1545	Tidak Valid
Soal 2	0,3494	0,3773	Valid
Soal 3	0,3494	0,4653	Valid
Soal 4	0,3494	0,3694	Valid
Soal 5	0,3494	0,4464	Valid
Soal 6	0,3494	0,1347	Tidak Valid
Soal 7	0,3494	0,3938	Valid
Soal 8	0,3494	0,3961	Valid
Soal 9	0,3494	0,3691	Valid
Soal 10	0,3494	0,4176	Valid
Soal 11	0,3494	0,4506	Valid
Soal 12	0,3494	0,4921	Valid
Soal 13	0,3494	0,3535	Valid
Soal 14	0,3494	0,5303	Valid
Soal 15	0,3494	0,4291	Valid
Soal 16	0,3494	0,3784	Valid
Soal 17	0,3494	0,4915	Valid
Soal 18	0,3494	0,3677	Valid
Soal 19	0,3494	0,4317	Valid
Soal 20	0,3494	0,3748	Valid
Soal 21	0,3494	0,2990	Tidak Valid
Soal 22	0,3494	0,3887	Valid
Soal 23	0,3494	0,4010	Valid
Soal 24	0,3494	0,4171	Valid
Soal 25	0,3494	0,3677	Valid
Soal 26	0,3494	0,3510	Valid
Soal 27	0,3494	0,4043	Valid
Soal 28	0,3494	0,4627	Valid
Soal 29	0,3494	0,4636	Valid
Soal 30	0,3494	0,4388	Valid

Lampiran 10. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	27

Lampiran 11. Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Tes

Nama	Hasil Nilai Butir Soal Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka, dan Pingsan																														
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30	
Agra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Mirza	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
Dewi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Ribka	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Athaya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Nayla	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	
Yudean	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1		
Gracelia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Irfan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
Elvira	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0		
Lintang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		
Irzaldi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
Eka	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	
Nazzala	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	
Arkan	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
Quinsa	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Kinanthi	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	
Aufaadhil	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0		
Tsaqufa	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1		
Faiq	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
Anandra	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
Nadya Buc	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Berlian	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Melysha	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
Adhara	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1		
Yoshefa	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1		
Jiyastutik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1			
Jhoeseva	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0		
Thifaal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Grasila	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
Cheesta	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	

Lampiran 12. Uji Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30
1	Agra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
2	Mirza	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
3	Dewi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Ribka	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Athaya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Nayla	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	Yudean	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
9	Gracelia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Irfan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
11	Elvira	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
12	Lintang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	
13	Irzaldi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	Eka	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
15	Nazzala	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
16	Arkan	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
17	Quinsa	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Kinanthi	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
19	Aufaadhil	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	
20	Tsaqifa	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	
21	Faiq	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Anandra	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
23	Nadya Buc	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Berlian	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Melysha	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Adhara	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
27	Yoshefa	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Jiyastutik	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
29	Jhoeseva	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	
30	Thifaaal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Grasila	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
32	Cheesta	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
TOTAL		20	8	23	24	18	25	27	20	26	25	27	30	24	29	28	30	28	25	27	27	29	25	24	25	25	26	19	30	20	
Tingkat Kesukaran		0,63	0,25	0,72	0,75	0,56	0,78	0,84	0,63	0,81	0,78	0,84	0,94	0,75	0,91	0,88	0,94	0,88	0,78	0,84	0,84	0,91	0,78	0,75	0,78	0,78	0,81	0,59	0,94	0,63	
Status		SEDANG	SULIT	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	SEDANG	MUDAH	SEDANG		

Lampiran 13. Uji Daya Pembeda

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30
1	Nayla	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Thifaal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	Dewi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
4	Ribka	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Raihan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
6	Quinsa	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Nadya Buc	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	Agra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
9	Athaya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Irzaldi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
11	Berlian	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	Gracelia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	Jiyastutik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
14	Faiq	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
15	Anandra	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
16	Yoshefa	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
KELOMPOK ATAS		0,75	0,38	0,94	0,88	0,81	0,81	1,00	0,81	0,94	0,94	0,94	1,00	0,88	1,00	1,00	1,00	0,81	0,94	1,00	1,00	1,00	0,88	1,00	0,94	0,88	0,81	1,00	0,88		
17	Melysha	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
18	Elvira	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0		
19	Lintang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1		
20	Kinanthi	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1		
21	Mirza	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0		
22	Eka	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0		
23	Nazzala	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0		
24	Arkan	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1		
25	Tsaqufa	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0		
26	Adhara	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1		
27	Aufaadhil	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0		
28	Yudean	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1		
29	Grasila	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0		
30	Jhoeseva	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0		
31	Cheesta	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0		
32	Irfan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1		
KELOMPOK BAWAH		0,50	0,13	0,50	0,63	0,31	0,75	0,69	0,44	0,69	0,63	0,75	0,88	0,63	0,81	0,75	0,88	0,75	0,75	0,75	0,69	0,69	0,81	0,69	0,63	0,56	0,63	0,75	0,38	0,88	
DAYA BEDA		0,25	0,25	0,44	0,25	0,50	0,06	0,31	0,38	0,25	0,31	0,19	0,13	0,25	0,19	0,25	0,13	0,25	0,06	0,19	0,31	0,31	0,19	0,19	0,25	0,44	0,31	0,13	0,44	0,13	0,50
STATUS		Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Baik	Cukup	Jelek	Baik	Jelek	Baik									

Lampiran 14. Uji Efektivitas Pengecoh

ANALISIS EFETIVITAS PENGECHOH																															
No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30
1	Agra	B	A	C	A	D	C	A	C	D	B	A	B	C	D	C	B	A	A	C	B	C	A	A	C	C	D	D	C		
2	Mirza	B	A	A	B	D	C	A	D	D	C	A	B	B	D	D	C	B	A	B	C	B	A	C	C	A	B	D	B		
3	Dewi	A	A	C	A	D	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	A		
4	Ribka	B	B	C	A	D	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
5	Athaya	B	D	C	A	D	B	A	B	B	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
6	Nayla	B	D	C	A	D	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
7	Raihan	B	B	C	A	D	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	D	D	C		
8	Yudean	A	D	C	A	A	C	A	C	B	B	D	B	B	D	D	C	B	A	A	C	B	D	B	A	A	C	A	D	C	
9	Gracelia	A	D	C	A	D	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	B	C	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
10	Irfan	D	B	A	A	B	C	D	C	B	A	A	C	D	A	A	B	D	D	C	B	A	C	A	A	C	D	D	C		
11	Elvira	D	A	A	A	B	C	C	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	B	A	C	B	A	C	C	A	B	D	
12	Lintang	D	A	A	A	A	C	A	C	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	D	A	A	A	D	D	C		
13	Irzaldi	B	D	C	A	D	C	A	B	D	A	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	A	B	D	C			
14	Eka	D	B	B	A	A	C	A	B	D	B	A	B	C	D	A	C	B	A	A	C	B	B	A	B	A	D	A			
15	Nazzala	D	D	C	A	A	C	A	B	B	B	A	B	A	D	D	C	B	A	A	C	B	C	D	A	D	D	D			
16	Arkan	D	A	C	B	B	C	A	D	D	B	A	B	A	D	D	A	B	A	A	B	B	A	A	C	A	D	D	C		
17	Quinsa	B	A	C	B	D	A	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
18	Kinanthi	D	D	C	A	D	A	C	C	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	C	B	C	A	D	D	C		
19	Aufaaadil	B	A	B	B	D	B	C	B	D	C	A	B	B	D	C	C	A	A	A	C	B	A	C	B	A	B	D	A		
20	Tsaqufa	B	B	C	A	D	C	C	B	C	B	B	C	B	D	C	B	C	B	A	A	C	B	A	C	B	A	D	B		
21	Faqi	B	D	C	B	D	C	A	B	D	B	A	B	B	D	D	C	B	C	A	C	B	A	C	A	A	C	B	D	C	
22	Anandra	B	D	C	A	C	C	A	B	D	B	B	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	B	A	C	A	B	D	D		
23	Nadya Buc	A	A	C	A	D	A	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
24	Berlian	D	A	C	A	A	C	A	D	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
25	Melysha	B	D	C	A	B	C	A	D	D	C	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	C	B	A	A	C	A	B	D	B	
26	Adhara	B	D	A	B	B	C	A	B	C	B	A	B	C	D	D	C	C	A	A	B	B	C	D	A	A	D	B	C		
27	Yoshefa	B	C	A	A	D	C	A	B	D	B	A	B	B	D	D	C	B	A	A	C	B	C	D	C	A	B	D	C		
28	Jiyastuti	B	C	A	D	C	A	C	D	B	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	D	D	C			
29	Jhoeseva	B	A	B	B	D	C	A	B	D	A	B	C	B	A	D	C	B	A	B	C	B	A	D	C	C	B	A	B		
30	Thifaal	B	A	C	A	B	C	A	B	D	B	A	B	C	D	D	C	B	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	C		
31	Grasila	B	B	C	A	B	A	A	C	D	C	A	B	C	A	D	C	A	A	A	D	C	B	C	A	C	A	D	B		
32	Cheeta	B	D	C	B	B	B	A	D	D	A	B	B	C	C	D	C	A	D	A	C	B	C	C	A	C	B	D	A		
KUNCI JAWABAN																															
Jumlah siswa yang memilih jawaban																															
SOAL OPSI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
A	4	12	6	24	5	4	27	0	0	3	27	1	2	2	2	2	3	25	27	1	2	1	3	24	25	3	26	0	2	3	
B	20	6	3	8	8	3	0	20	4	25	4	30	6	0	1	0	28	2	3	4	27	0	25	3	0	3	2	19	0	6	
C	0	2	23	0	1	25	4	7	2	4	0	1	24	1	1	30	1	3	1	27	1	29	1	4	5	25	3	0	0	20	
D	8	12	0	0	18	0	1	5	26	0	1	0	0	29	28	0	0	2	1	0	2	2	3	1	2	1	1	13	30	3	
Tingkat Distraktor																															
SOAL OPSI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
A	13%	38%	19%	75%	16%	13%	84%	0%	0%	9%	84%	3%	6%	6%	6%	6%	9%	78%	84%	3%	6%	3%	9%	75%	78%	9%	81%	0%	6%	9%	
B	63%	19%	9%	25%	25%	9%	0%	63%	13%	78%	13%	94%	19%	0%	3%	0%	88%	6%	9%	13%	84%	0%	78%	9%	0%	9%	59%	0%	19%		
C	0%	6%	72%	0%	3%	78%	13%	22%	6%	13%	0%	3%	75%	3%	3%	94%	3%	9%	3%	84%	3%	91%	3%	13%	16%	78%	9%	0%	0%	63%	
D	25%	38%	0%	0%	56%	0%	3%	16%	81%	0%	3%	0%	0%	91%	88%	0%	0%	6%	6%	6%	9%	3%	3%	41%	94%	9%					
Pengecoh	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3		
STATUS	Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Sangat Baik		

Lampiran 15. Hasil Data Penelitian

		HASIL DATA PENELITIAN																											
Resp	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	SKOR	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	
2	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	15	
3	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	16	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	19	
5	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	
6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	20	
7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	17	
9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	17	
10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20	
12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	15	
13	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	
14	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	
16	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17	
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	18	
18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	17	
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	18	
20	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20	
21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20	
23	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	
24	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19	
25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16	
26	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	
27	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	14	
28	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13	
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	18	
30	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	15	
31	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14	
32	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	19	
33	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	11		
34	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	18	
35	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	14	

36	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
37	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
39	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
40	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
43	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
44	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
45	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
47	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
48	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
49	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
50	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
52	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
54	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
55	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
56	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
57	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
58	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
59	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
60	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
61	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
62	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
64	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
65	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
67	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
69	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
70	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

71	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
72	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
74	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
75	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
76	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
77	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
79	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
82	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
83	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
85	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
86	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
87	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
88	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
89	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
90	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
91	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
92	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
93	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
94	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
95	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
96	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
97	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
98	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
99	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
100	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
101	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
102	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
103	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
104	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
105	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1

106	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	19
107	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13
108	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
109	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18
110	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
111	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	17
112	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
113	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
114	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	16
115	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20
116	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
117	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
119	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
120	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	17
121	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	19
122	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	16
123	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	16
124	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
125	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15
126	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	14
127	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	19
128	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17
129	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
130	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20
131	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17
132	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17
133	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	15
134	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19
135	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	15
136	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
137	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
138	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16
139	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19
140	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20

141	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	18	
142	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	19	
143	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	
144	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	
145	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
146	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20	
147	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	
148	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	
149	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	
150	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	17	
151	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	
152	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17	
153	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	
154	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
155	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	15	
156	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	
157	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20	
158	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	
159	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	
160	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
161	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
162	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
163	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	13
164	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
165	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	
166	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17	
167	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
168	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16	
169	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	
170	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
171	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	
172	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17	
173	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	
174	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	
175	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	18	

176	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
177	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16
178	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17
179	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21
180	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	17
181	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	14	
182	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	
183	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	
184	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19	
185	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	
186	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
187	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	
188	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	
189	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
190	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
191	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17	
192	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	
193	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	18	
194	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	
195	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
196	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	
197	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	20	
198	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16	
199	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	12	
200	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	
201	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	
202	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	
203	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	16	
204	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18	
205	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	
206	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15	
207	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18	
208	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	14	
209	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	18	
210	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	19	

211	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
212	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
213	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	19
214	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	16
215	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
216	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17
217	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
218	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	14	
219	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14
220	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	16
221	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9
222	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	20
223	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20	
224	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	20	
225	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
226	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17
227	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
228	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	
229	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	18
230	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	21
231	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
232	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14
233	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	12
234	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	16
235	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	15
236	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	
237	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	16	
238	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	19
239	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16
240	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	
241	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	18
242	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	16
243	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
244	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17
245	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	18	

246	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	20
247	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	17	
248	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	20	
249	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17		
250	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	18		
251	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19		
252	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22		
253	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	17		
254	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19		
255	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15			
256	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19		
257	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11		
258	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	20		
259	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19		
260	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	13		

Lampiran 16. Hasil Pengerjaan Tes Responden

12/22/24, 1:20 PM PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI "PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 1 WONOGIRI TERHADAP PERTOLO...

PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI "PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 1 WONOGIRI TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDARAHAN, LUKA TERBUKA, DAN PINGSAN"

Selamat pagi/siang

Perkenalkan nama saya Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari Mahasiswi S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

Judul penelitian : "PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 1 WONOGIRI TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDARAHAN, LUKA TERBUKA, DAN PINGSAN"

Mohon kesediaan adik-adik siswa/i kelas IX SMP N 1 Wonogiri untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisioner berbentuk tes pemahaman ini.

Email *

Nama Lengkap *

https://docs.google.com/forms/d/1wOGi1URHjGTHhdESUJmPHBT50w0P55_RhP7yo8XEJwc/edit#response=ACYDBNgmOz2M-ccVco597rtJkapBz... 1/13

Kelas *

- 9 A
- 9 B
- 9 C
- 9 D
- 9 E
- 9 F
- 9 G
- 9 H
- 9 I
- 9 J

Umur *

15

Jenis Kelamin *

- Perempuan
- Laki-laki

Pertolongan Pertama Pada Pendarahan, Luka Terbuka dan Pingsan**Petunjuk Pengisian Soal**

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan peserta didik untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.

1. Bacalah soal dengan teliti!
2. Pilih salah satu jawaban yang anda pilih pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Warna darah yang keluar lebih terang dan alirannya memancar dari tubuh yang terluka. Darah * yang terpompa keluar dengan kecepatan lebih tinggi dari rata-rata, sehingga dapat menyebabkan kondisi kritis. Korban dapat kehilangan banyak darah. Uraian di atas adalah ciri-ciri jika seseorang mengalami...

- a. Pendarahan arteri
- b. Pendarahan vena
- c. Pendarahan ringan
- d. Pendarahan dalam

2. Pendarahan dalam adalah... *

- a. Pendarahan yang terjadi di luar tubuh dan terjadi cedera pada kulit
- b. Kerusakan jaringan kulit yang menyebabkan kontak antara jaringan subdermis dan luar kulit
- c. Pendarahan yang terjadi di dalam tubuh, seperti pecahnya pembuluh darah atau robeknya pembuluh darah
- d. Kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas

3. Luka yang menyebabkan kulit berubah warna menjadi kebiruan dan membengkak di sekitar luka tanpa merusak bagian kulit terluar disebut dengan... *

- a. Luka memar
- b. Luka lecet
- c. Luka iris
- d. Luka tusuk

4. Luka yang menyebabkan kerusakan pada kulit adalah... *

- a. Luka lebam
- b. Luka patah
- c. Luka tertutup
- d. Luka terbuka

5. Luka iris adalah... *

- a. Luka memanjang yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas
- b. Luka yang disebabkan karena kontak dengan sumber panas
- c. Luka karena robekan yang kuat sehingga kulit terpotong
- d. Kerusakan atau lepasnya lapisan luar kulit

6. Luka robek adalah... *

- a. Luka yang disebabkan karena kontak dengan sumber panas
- b. Luka karena robekan yang kuat sehingga kulit terpotong
- c. Luka yang disebabkan oleh kerusakan atau lepasnya lapisan luar kulit
- d. Luka memanjang yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas

7. Kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas adalah... *

- a. Luka iris
- b. Luka lecet
- c. Luka robek
- d. Luka bakar

8. Dalam luka bakar terdapat 3 derajat atau tingkatan. Pada kerusakan kulit yang dangkal, * biasanya ditandai dengan gelembung air. Sembuh sepenuhnya akan memakan waktu berbulan-bulan dan meninggalkan cacat seperti keloid. Luka bakar ini tidak begitu parah. Ciri luka bakar di atas termasuk dalam tingkat...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Satu

9. Luka tusuk adalah... *

- a. Luka yang disebabkan karena adanya benda tajam atau tumpul yang menembus kulit dan jaringan dibawahnya dengan arah kurang lebih tegak lurus
- b. Luka yang disebabkan oleh benda tajam yang dapat memotong pembuluh darah di pinggiran luka dengan luas
- c. Kondisi dimana kesadaran seseorang hilang sama sekali
- d. Permukaan tubuh terkena benda kemudian mengalami reaksi tertarik dan tegang yang melampaui batas elastisitas sehingga menyebabkan robekan

10. Keadaan dimana seseorang tiba-tiba kehilangan kesadaran beberapa detik hingga menit. *

Biasanya disebabkan oleh penurunan aliran darah atau oksigen ke otak, rasa takut, stres yang berlebihan, penurunan tekanan darah yang mendadak, atau kekurangan cairan tubuh adalah kondisi seseorang yang mengalami...

- a. Kejang
- b. Pingsan
- c. Syok
- d. Tenggelam

11. Udara yang sangat panas, terus menerus, dan melebihi ambang terima tubuh dapat menyebabkan pingsan. Jenis pingsan ini adalah... *

- a. Pingsan biasa
- b. Pingsan karena sangat terik
- c. Pingsan karena panas
- d. Pingsan karena pendarahan

12. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah... *

- a. Pemberian pertolongan pertama agar tubuh menjadi rileks
- b. Pemberian pertolongan pertama agar tubuh menjadi bugar dan sehat
- c. Upaya untuk meningkatkan kesehatan tubuh
- d. Upaya untuk memberikan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum tenaga medis mengambil alih

13. Memberikan perasaan ketenangan kepada korban, mencegah atau mengurangi rasa takut dan gelisah, dan mengurangi bahaya yang lebih besar merupakan... *

- a. Tujuan pertolongan pertama
- b. Manfaat pertolongan pertama
- c. Fungsi pertolongan pertama
- d. Sifat pertolongan pertama

14. Berikut adalah sikap yang harus dimiliki seorang penolong, kecuali... *

- a. Tidak panik, bertindak cekatan, tenang, tidak terpengaruh keluhan korban, tidak menganggap ringan luka yang di derita korban
- b. Melihat pernapasan korban. Jika perlu berikan pernapasan buatan
- c. Membiarkan pendarahan, terutama luka luar yang lebar
- d. Pastikan untuk menghindari syok atau gangguan keadaan umum lainnya

15. Sebelum melakukan tindakan pertolongan, seorang penolong harus mempertimbangkan risiko dan mengutamakan keselamatan diri. Mereka juga harus memperhatikan perbekalan dan persiapan sarana keselamatan. Hal tersebut merupakan... *

- a. Sikap penolong
- b. Kewajiban penolong
- c. Sifat penolong
- d. Fungsi penolong

16. Jenis obat dalam P3K yang kegunaannya untuk mempercepat penyembuhan pada luka bakar yaitu... *

- a. Lidah buaya
- b. Alkohol 70%
- c. Boorwater
- d. Rivanol

17. Alat yang dipergunakan untuk membalut luka yang sudah ditutup kasa steril adalah... *

- a. Plester
- b. Perban
- c. Mitela
- d. Kapas

18. Pertolongan pertama yang diberikan ketika seseorang mengalami luka memar adalah... *

- a. Dioles hot in cream panas, dipijat, pembalutan
- b. Istirahatkan (Rest), kompres air hangat, pembalutan (Compression), ditinggikan (Elevation)
- c. Istirahatkan (Rest), kompres es (Ice), pembalutan (Compression), ditinggikan (Elevation)
- d. Dibiarkan saja

19. Tujuan membalut luka pada pendarahan luar adalah... *

- a. Agar luka tidak menyebar lebih jauh
- b. Untuk mengurangi rasa sakit
- c. Agar pendarahan segera berhenti dan luka tidak terinfeksi
- d. Untuk mengurangi peradangan yang menyebabkan pembengkakan

20. Penggunaan kapas tidak disarankan untuk menekan luka lecet karena... *

- a. Merusak sel-sel
- b. Meninggalkan serat yang dapat menempel pada luka
- c. Mudah sobek
- d. Mengganggu proses penyembuhan

Perhatikan uraian berikut!

*

- 1) Menekan pendarahan dengan kasa atau kain bersih (tidak disarankan menggunakan tissue atau kapas)
- 2) Membersihkan luka dengan air bersih (tidak dianjurkan menggunakan alkohol)
- 3) Ganti plester dan perban untuk setiap hari
- 4) Tutup luka agar bakteri dari luar tidak masuk dan tetap lembab
- 5) Gunakan salep luka untuk mempercepat penyembuhan luka

21. Urutan yang benar dalam memberikan pertolongan pertama pada luka lecet adalah...

- a. 2-1-5-4-3
- b. 1-2-5-4-3
- c. 2-1-5-3-4
- d. 1-2-5-3-4

22. Pentingnya penggunaan plester dalam menangani luka iris adalah... *

- a. Membantu proses penutupan luka, plester mendekatkan dua bagian kulit yang berbeda seperti jahitan
- b. Membersihkan luka atau mengoleskan obat
- c. Untuk pembalut luka
- d. Mengurangi rasa sakit

Perhatikan uraian berikut!

*

- 1) Bersihkan luka dari benda atau partikel yang masuk kemudian cuci bersih
- 2) Jika terjadi pendarahan dapat dihentikan dengan cara ditekan
- 3) Oleskan cairan antiseptik, seperti cetrimide. Jangan bersihkan pembekuan darah di permukaan luka karena dapat menyebabkan pendarahan kembali
- 4) Luka robek kecil dapat dibiarkan terbuka agar mempercepat pemulihan, sedangkan apabila terjadi luka robek besar disertai dengan pendarahan hebat maka segera hubungi ahli medis untuk penanganan lebih serius

23. Urutan yang benar dalam memberikan pertolongan pertama pada luka robek adalah...

- a. 1-2-4-3
- b. 1-3-2-4
- c. 1-2-3-4
- d. 1-4-3-2

24. Pertolongan dibawah ini dapat diberikan pada korban luka bakar, kecuali... *

- a. Mengoleskan odol/pasta gigi pada area luka
- b. Melepaskan pakaian korban karena kulit yang terbakar dapat membengkak
- c. Menutupi area luka dengan kain yang bersih dan tidak berbulu
- d. Mendinginkan area yang terbakar dengan air selama sepuluh menit atau lebih

25. Hal penting yang tidak boleh dilakukan saat korban mengalami luka tusuk serius adalah... *

- a. Menghubungi ambulance
- b. Mencabut benda yang menusuk kulit
- c. Membawa kerumah sakit
- d. Memberikan benda yang menusuk kulit

26. Tujuan membawa korban pingsan ke tempat yang teduh adalah... *

- a. Menurunkan tekanan darah
- b. Meningkatkan fokus
- c. Menghalangi pernapasan
- d. Membantu mendapatkan aliran udara yang cukup

Berikut langkah-langkah menangani korban pingsan!

*

- 1) Penderita harus tidur terlentang
- 2) Gunakan minyak kayu putih atau wangi-wangian kemudian ciumkan di hidungnya
- 3) Bawa penderita ke tempat yang teduh
- 4) Longgarkan pakaian, celana, dan sepatunya
- 5) Tepuk pundak dan panggil penderita untuk mengembalikan kesadaran

27. Urutan langkah-langkah yang benar dalam pertolongan pertama korban pingsan adalah...

- a. 1-3-4-2-5
- b. 3-1-2-5-4
- c. 3-1-4-5-2
- d. 1-3-2-5-4

Formulir ini dibuat dalam Universitas Negeri Yogyakarta.

Google Formulir

Lampiran 17. Dokumentasi

Dokumentasi	Keterangan
	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen
	
	Pelaksanaan penelitian, peserta didik kelas IX SMP N 1 Wonogiri mengisi kuesioner dengan link yang sudah disediakan
	



Foto bersama guru PJOK
Bapak Joko Trihono, S.Pd., M.Pd